

**HUBUNGAN PENGELUARAN PENDIDIKAN,
PENGELUARAN KESEHATAN, DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI
(Studi Kasus pada Kabupaten Pamekasan
Periode 1999 - 2016)**

SKRIPSI

Disusun oleh :

**Rifaus Silviani
145020107111025**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



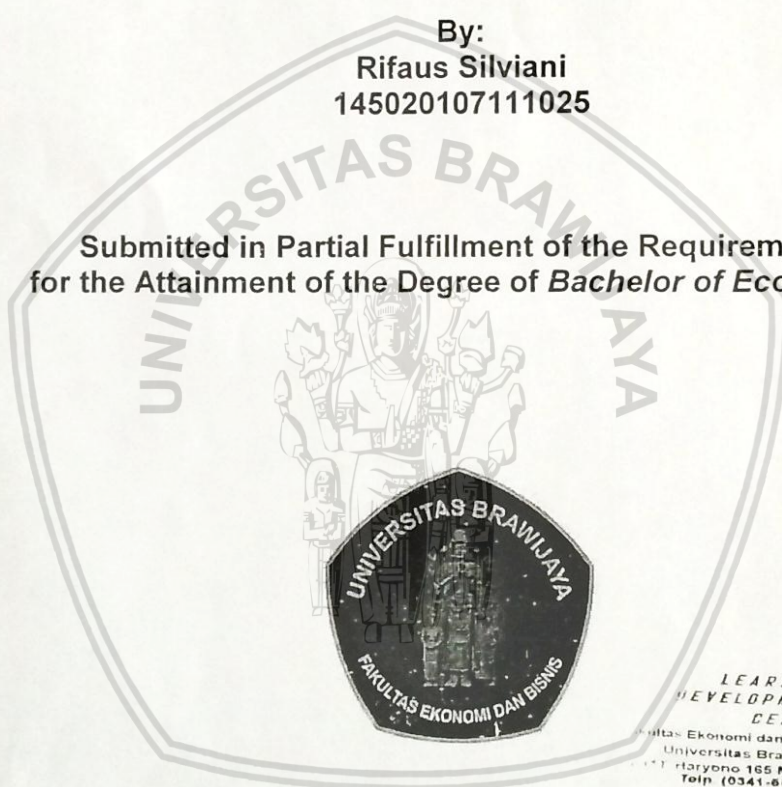
**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**THE RELATION OF EXPENDITURE ON EDUCATION,
EXPENDITURE ON HEALTH, AND ECONOMIC
GROWTH: A CASE STUDY IN PAMEKASAN
REGENCY YEAR 1999-2016**

MINOR THESIS

By:
Rifaus Silviani
145020107111025

Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements
for the Attainment of the Degree of *Bachelor of Economics*



LEARNING
DEVELOPMENT
CENTER
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Jl. M. Haryono 165 Malang
Telp. (0341-661388)



**DEPARTMENT OF ECONOMICS
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITY OF BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Hubungan Pengeluaran Pendidikan, Pengeluaran Kesehatan, dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Kabupaten Pamekasan Periode 1999-2016)"

Yang disusun oleh :

Nama : Rifaus Silviani
NIM : 145020107111025
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **16 Agustus 2018** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Shofwan, SE., M.Si.
NIP. 197305172003121002
(Dosen Pembimbing)
2. Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., M.A.
NIP. 195508151984031002
(Dosen Penguji I)
3. Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.
NIP. 196104111986012001
(Dosen Penguji II)



Malang, 29 Agustus 2018
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan,

Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D.
NIP. 196503111989032001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**Hubungan Pengeluaran Pendidikan, Pengeluaran Kesehatan, dan
Pertumbuhan Ekonomi
(Studi Kasus pada Kabupaten Pamekasan Periode 1999-2016)**

Yang disusun oleh :

Nama : Rifaus Silviani
NIM : 145020107111025
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.



Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dra. Marina Ekawaty, M.Si., Ph.D.
NIP. 196503111989032001

Malang, 16 Juli 2018
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Shofwan, SE., M.Si.
NIP. 197305172003121002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rifaus Silviani
Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 22 Juli 1995
NIM : 145020107111025
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya
Alamat : Jalan Watumujur II/16 Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**Hubungan Pengeluaran Pendidikan, Pengeluaran Kesehatan, dan Pertumbuhan
Ekonomi (Studi Kasus pada Kabupaten Pamekasan
Periode 1999-2016)**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Shofwan, SE., M.Si
NIP. 197305172003121002

Malang, 16 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

Rifaus Silviani
NIM. 145020107111025



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan,

Dr. Hana Ekawaty, M.Si., Ph.D.
NIP. 196503111989032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rifaus Silviani
NIM : 145020107111025
Tempat, Tanggal lahir : Pamekasan, 22 Juli 1995
Agama : Islam
Alamat : Galis Pamekasan
Nomor Telepon/HP : 085645129266
Email : silvianirifaus@gmail.com



Riwayat Pendidikan

- TKA Nurul Huda Galis Pamekasan (2000-2002)
- SDN Bulay I Pamekasan (2002-2008)
- SMPN 2 Pamekasan (2008-2011)
- SMAN 1 Pamekasan (2011-2014)
- S1 Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya Malang (2014-2018)

Pengalaman Kepanitiaan

1. Bimbingan Teknik Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2018
2. Staff LO EST Brawijaya Tahun 2016
3. Bendahara Briefing dan Open House UB (Pamekasan) Tahun 2016
4. Staff Konsumsi Sparkling Ecora FEB UB Tahun 2015
5. Staff Perlengkapan IE Solid 2015
6. Staff Acara Phose Tahun 2015
7. Staff Konsumsi E-Journey 2015
8. Staff Acara Be Smart Tahun 2014

Pengalaman Kerja

1. Magang di PT Garam Persero Surabaya (04 September 2017 s/d 3 November 2017)

**HUBUNGAN PENGELUARAN PENDIDIKAN, PENGELUARAN KESEHATAN,
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
(STUDI KASUS PADA KABUPATEN PAMEKASAN PERIODE 1999 - 2016)**

Rifaus Silviani

Email: silvianirifaus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan keterkaitan yang sebenarnya apakah terdapat hubungan searah, dua arah (kausalitas), atau tidak ada hubungan sama sekali antara pengeluaran pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan tahun 1999-2016. Estimasi dilakukan menggunakan uji kausalitas Toda-Yamamoto melalui program evIEWS 8. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan searah antara pengeluaran kesehatan dimana pengeluaran kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi pengeluaran kesehatan. Hubungan searah juga terjadi pada pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengeluaran pendidikan tetapi pengeluaran pendidikan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Pengeluaran Kesehatan, Pengeluaran Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Toda-Yamamoto *Causality Test*

**THE RELATION OF EXPENDITURE ON EDUCATION, EXPENDITURE ON
HEALTH, AND ECONOMIC GROWTH
(A CASE STUDY IN PAMEKASAN REGENCY YEAR 1999 - 2016)**

Rifaus Silviani

Email: silvianirifaus@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find at the actual relationship whether there is a direct relationship, two-way (causality), or no relationship at all between the education expenditure, health expenditure and economic growth in Pamekasan regency about 1999-2016. The estimation used a test of Toda-Yamamoto causality test by eviews programs 8. The results of this research show there is a direct relationship between health expenditure where health expenditure affect economic growth but they did not affect health expenditure. The direct relationships also occur in educational expenditure and economic growth where they affects education expenditure but education expenditure did not affect economic growth.

Keywords: health expenditure, education expenditure, economic growth, Toda-Yamamoto Causality Test

KATA PENGANTAR

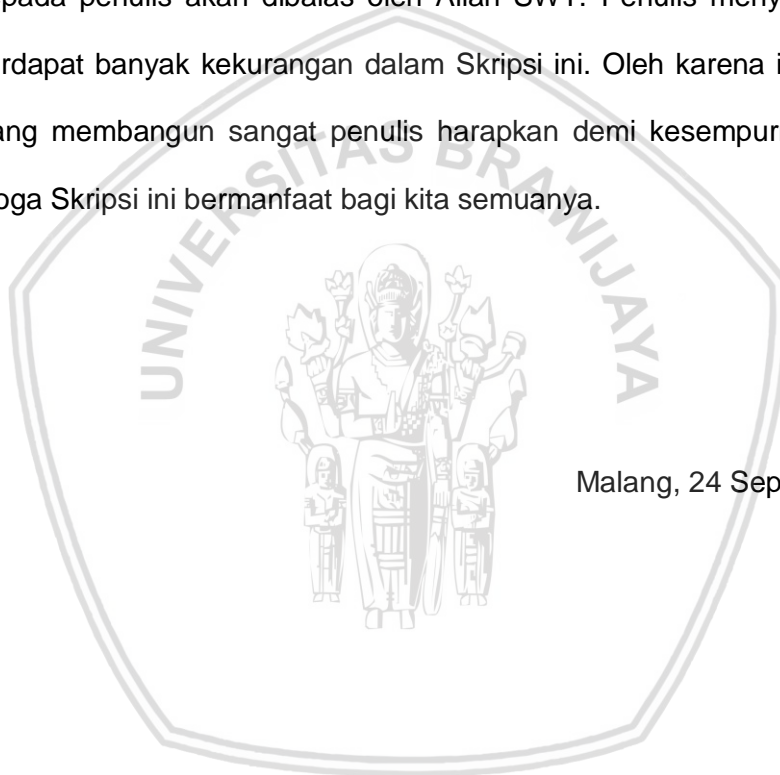
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN PENGELUARAN PENDIDIKAN, PENGELUARAN KESEHATAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS PADA KABUPATEN PAMEKASAN PERIODE 1999-2016)”**. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai derajat gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi konsentrasi Sumber Daya Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Keluarga tercinta terutama kedua orang tua yang selalu memberi motivasi dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Drs Nurkholis, M.Buss., Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, SE., ME. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Shofwan, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran serta meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Pak Erfan dan Pak Handoyo dari BPS Kabupaten Pamekasan serta Pak Bachtiar, Pak Redi, Pak Sahrul, Pak Novis, dan Bu Ucik dari BKD Kabupaten Pamekasan yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian dalam skripsi ini.
6. Arika Kamelia, Aisyatul Maghfiroh, Alfi Aatin Naufaa, Aulia Rachmawati, Lina Fitriana, Erdiyan Marfika, Diana Ayustina, dan Maerani Nurvidianti

atas dukungan serta waktu yang diluangkan untuk memberikan semangat dan bantuan selama proses penulisan Skripsi.

7. Sehun dan seluruh member EXO yang selalu memberikan semangat virtual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Teman-teman ekonomi pembangunan angkatan 2014 selaku teman seperjuangan dalam penempuhan Skripsi.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semuanya.



Malang, 24 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi	13
2.1.1 Konsep Pertumbuhan Ekonomi	13
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	16
2.2 Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	19
2.3 Pendidikan dan Sumber Daya Manusia.....	23
2.4 Pertumbuhan Ekonomi Daerah.....	26
2.4.1 Pendekatan Produksi.....	26
2.4.2 Pendekatan Pendapatan	27
2.4.3 Pendekatan Pengeluaran	27
2.5 Pengeluaran Daerah untuk Pendidikan dan Kesehatan.....	28
2.6 Penelitian Terdahulu.....	32
2.7 Kerangka Pikir	35
2.8 Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Metode Pengumpulan Data	37
3.2.1 Jenis Data.....	37
3.2.2 Sumber Data	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4 Definisi Operasional	38
3.5 Metode Analisis Data.....	39
3.5.1 Kausalitas Toda-Yamamoto.....	41
 BAB IV PEMBAHASAN	 46
4.1 Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Pamekasan.....	46
4.2 Hasil Analisis	48
4.2.1 Uji Stasioneritas.....	48
4.2.2 Penentuan <i>Lag Optimum</i>	49
4.2.3 Pembentukan Sistem VAR dengan <i>Lag Metode</i> Toda-Yamamoto.....	50
4.2.4 Uji Kausalitas Toda-Yamamoto.....	51
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
4.3.1 Hubungan Satu Arah (<i>Unidirectional Causality</i>) antara Pengeluaran Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pamekasan	55
4.3.2 Hubungan Satu Arah (<i>Unidirectional Causality</i>) antara Pengeluaran Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pamekasan	58
4.3.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pamekasan yang Masih Rendah	60
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA.....	 64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pulau Madura Tahun 2010 Hingga tahun 2016 5
Tabel 1.2	Ranking IPM Kabupaten Di Madura Tahun 2010-2016 6
Tabel 1.3	Anggaran Bidang Pendidikan Kabupaten Pamekasan Tahun 2011-2017 7
Tabel 1.4	Anggaran Bidang Pendidikan Kabupaten Pamekasan Tahun 2011-2017 8
Tabel 1.5	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Pulau Madura Tahun 2010-2016 9
Tabel 2.1	Pos Belanja Daerah Kabupaten Pamekasan..... 29
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu 32
Tabel 4.1	Uji Unit Root Augmented Dickey Fuller pada Level 49
Tabel 4.2	Uji Unit Root Augmented Dickey Fuller pada <i>First Difference</i> . 49
Tabel 4.3	Hasil Estimasi Optimal Lag 50
Tabel 4.4	Selang Waktu Toda-Yamamoto 51
Tabel 4.5	Hasil Uji Kausalitas Toda-Yamamoto 53
Tabel 4.6	Banyaknya Pencari Kerja yang Terdaftar Menurut Pendidikan Di Kabupaten Pamekasan Tahun 2015..... 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2	Anggaran Pendidikan Indonesia Tahun 2010-2017	2
Gambar 1.2	Anggaran Kesehatan Indonesia Tahun 2009-2016	3
Gambar 1.3	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2017.....	4
Gambar 1.4	Persentase Anggaran Urusan Pendidikan dalam APBD (diluar transfer daerah).....	6
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	35
Gambar 3.1	Tahapan Uji Kausalitas Toda-Yamamoto	45
Gambar 4.1	<i>Flowchart</i> Hasil Uji Kausalitas Toda-Yamamoto.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan Tahun 1998-2016.....	67
Lampiran 2	Data Pengeluaran Kesehatan Kabupaten Pamekasan Tahun 1998-2016.....	70
Lampiran 3	Data Pengeluaran Pendidikan Kabupaten Pamekasan Tahun 1996-2016.....	73
Lampiran 4	Kontribusi PDRB Kabupaten Pamekasan terhadap Jawa Timur Tahun 2010-2016.....	76
Lampiran 5	Jumlah PDRB ADHK Kabupaten Pamekasan Tahun 2010-2016.....	77
Lampiran 6	Penduduk Usia 10 Tahun Keatas menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2015-2016	78
Lampiran 7	Prosentase Pengeluaran Kesehatan Kabupaten Pamekasan Tahun 2010-2016	79
Lampiran 8	Prosentase Pengeluaran Kesehatan Kabupaten Pamekasan Tahun 2010-2016	80
Lampiran 9	Luas Lahan Sawah Kabupaten di Madura.....	81
Lampiran 10	Uji Stasioneritas Data.....	82
Lampiran 11	Uji Pemilihan Lag Optimum.....	88
Lampiran 12	Uji Kausalitas Toda-Yamamoto	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

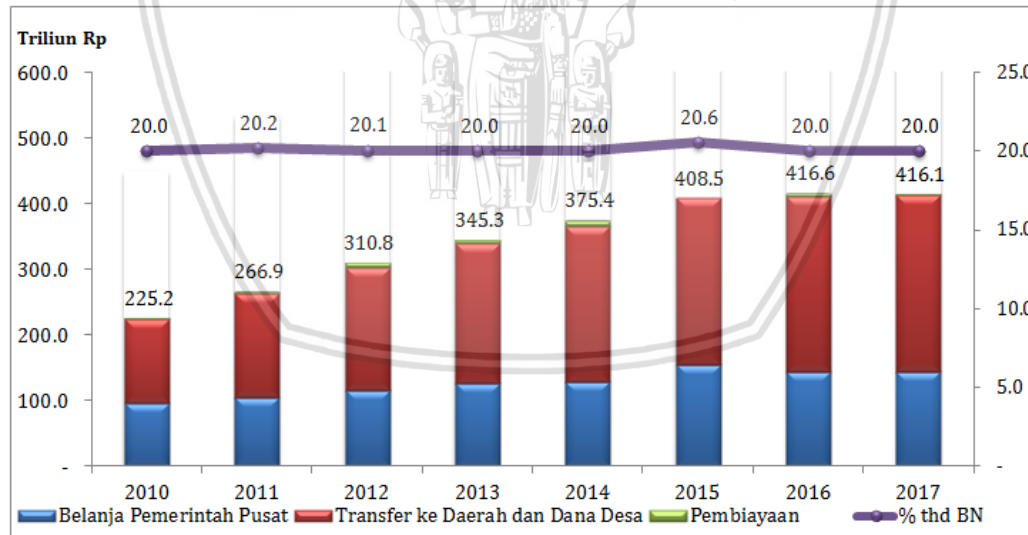
Pendidikan dan kesehatan merupakan sebuah investasi gabungan dalam rangka membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Todaro dan Smith (2011:445) menyatakan bahwa “pendidikan memainkan peran penting untuk meningkatkan kemampuan negara berkembang dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, dan pendidikan yang berhasil juga bergantung pada kesehatan yang memadai”. Pendidikan yang berkualitas dapat membentuk individu sedemikian rupa sehingga kemampuan dan daya saingnya dapat diasah dengan baik. Kesehatan adalah sebuah penunjang bagi keberhasilan pencapaian pendidikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan individu untuk meningkatkan produktivitasnya. Jika produktivitas produksi menjadi lebih baik maka akan berdampak positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara.

Pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dalam rangka menuju masyarakat yang maju, cerdas, mandiri dan produktif membutuhkan kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah. Pemerintah berperan sebagai penyedia fasilitas sehingga seluruh masyarakat mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh fasilitas pendidikan dan kesehatan. Masyarakat harus memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan fasilitas pendidikan dan kesehatan serta memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik. Kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dapat menjadikan kualitas pendidikan dan kesehatan di Indonesia menjadi lebih baik sehingga *human*

capital dapat ditingkatkan dan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

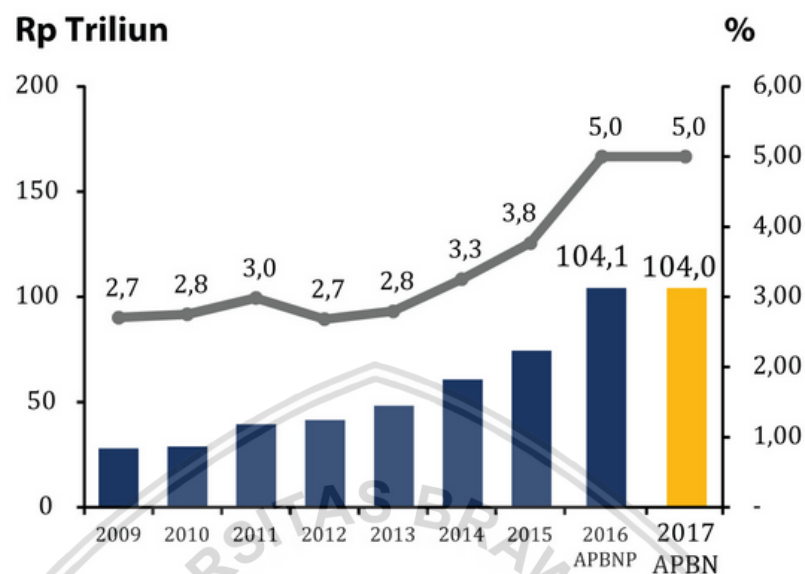
Pemerintah terus berupaya dalam menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan di Indonesia. Salah satu upaya tersebut dapat terlihat dari anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan dan kesehatan. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa anggaran untuk pendidikan rata-rata selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Anggaran tersebut dialokasikan melalui beberapa kementerian terkait, transfer ke daerah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta tunjangan profesi guru, dan lain sebagainya. Anggaran pendidikan dari tahun 2010 hingga tahun 2017 cenderung tetap yakni sebanyak 20 persen dari anggaran belanja negara, namun beberapa kali terjadi sedikit peningkatan dan penurunan.

Gambar 1.1: Anggaran Pendidikan Indonesia Tahun 2010-2017



Sumber: Kemenkeu, 2017

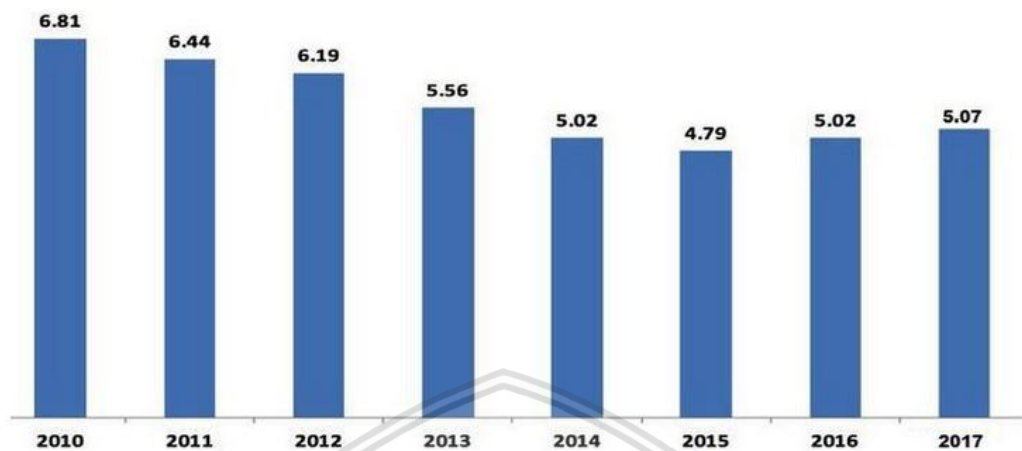
Gambar 1.2: Anggaran Kesehatan Indonesia Tahun 2009-2016



Sumber: kemenkeu, 2017

Sedangkan anggaran untuk kesehatan dari tahun 2009 hingga tahun 2016 cenderung selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan gambar 1.2 anggaran kesehatan selalu meningkat meskipun terjadi penurunan pada anggaran tahun 2012. Selibuhnya anggaran untuk kesehatan selalu meningkat hingga mencapai 5 persen pada anggaran tahun 2017. Seperti yang dikemukakan oleh Kemenkeu (2017) bahwa sasaran anggaran kesehatan yaitu untuk biaya operasional kesehatan, *stunting* (ukuran panjang pendek anak dibawah dua tahun), biaya operasional Keluarga Berencana (KB), bantuan iuran, dan imunisasi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 sebesar 5,07 persen. Angka tersebut merupakan pencapaian pertumbuhan ekonomi tertinggi semenjak tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 sebenarnya lebih rendah daripada target yang ingin dicapai oleh Pemerintah yakni sebesar 5,02 persen.

Gambar 1.3: **Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2017**

Sumber: Kompas, 2018

Pulau Jawa menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Kontribusi Pulau Jawa sebesar 58,49 persen dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,59 persen (Merdeka, 2018). Salah satu penyumbang terbesar terhadap PDB negara adalah Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur masuk tiga besar dalam Provinsi di Pulau Jawa yang memiliki kontribusi tertinggi pada PDB negara. Kontribusi PDRB Jawa Timur atas dasar harga konstan sebesar 17,43 persen terhadap PDB harga konstan nasional pada tahun 2017 sebesar Rp9.530,30 triliun (Kominfo Jatim, 2017).

Jawa Timur merupakan Provinsi yang menunjang pertumbuhan ekonomi terbesar Indonesia Timur (Bappeda Jatim, 2013). Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yakni sebesar 5,50 persen. Kota Surabaya merupakan penghasil PDRB paling tinggi dan Kota Blitar disusul Kabupaten Pamekasan memiliki PDRB yang paling rendah di Jawa Timur berdasarkan data tahun 2016 (BPS Jatim, 2018).

Pada tahun 2009 diresmikan jembatan Suramadu untuk menghubungkan pulau Madura dengan Pulau Jawa. Pembangunan jembatan Suramadu bertujuan

untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dan ekonomi di Madura yang relatif tertinggal dibandingkan daerah lain di Provinsi Jawa Timur. Madura adalah sebuah pulau yang terletak di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk kurang lebih 4.000.000 jiwa. Pulau Madura terdiri dari empat kabupaten yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep.

Pamekasan merupakan kabupaten yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) paling tinggi dibandingkan ketiga kabupaten lainnya di Madura. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan gambaran capaian pembangunan manusia berdasarkan kualitas hidup. Komponen IPM terdiri dari empat hal yaitu Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita yang disesuaikan (BPS, 2018).

Tabel 1.1: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pulau Madura Tahun 2010 Hingga 2016

Kabupaten	IPM						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bangkalan	57,23	58,63	59,65	60,19	60,71	61,49	62,06
Sampang	54,49	55,17	55,78	56,45	56,98	58,18	59,09
Pamekasan	59,37	60,42	61,21	62,27	62,66	63,10	63,98
Sumenep	57,27	58,70	60,08	60,84	61,43	62,38	63,42

Sumber: BPS Pamekasan, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 tingkat IPM Kabupaten Pamekasan selalu meningkat dari tahun ke tahun dan berdasarkan tabel 1.2 peringkat IPM Kabupaten Pamekasan juga selalu paling tinggi dibandingkan Kabupaten lain di Madura. Gambaran tingkat IPM dalam tabel 1.1 dan 1.2 secara tidak langsung

menyiratkan bahwa tingkat kualitas hidup di Kabupaten Pamekasan lebih baik dibandingkan ketiga kabupaten lainnya.

Tabel 1.2: **Ranking IPM Madura Tahun 2010-2016**

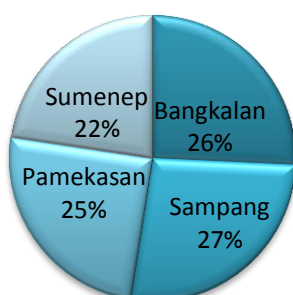
Kabupaten	Rank IPM						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bangkalan	37	37	37	37	37	37	37
Sampang	38	38	38	38	38	38	38
Pamekasan	35	34	35	34	33	33	34
Sumenep	36	36	36	36	36	36	36

Sumber: BPS Pamekasan, 2018

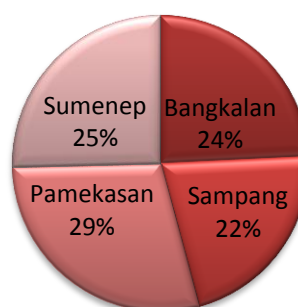
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang baik tidak terlepas dari peran pendidikan dan kesehatan sebagai komponen penting dalam pembangunannya. Pada tahun 2010 Pamekasan diresmikan sebagai Kota Pendidikan oleh Menteri Pendidikan Nasional, Prof. Dr. M. Nuh. Tentunya hal tersebut didasarkan pada kualitas pendidikan dan prestasi yang mampu diraih oleh Kabupaten Pamekasan dalam bidang pendidikan.

Gambar 1.4: **Persentase Anggaran Urusan Pendidikan Dalam APBD (diluar transfer daerah)**

Tahun 2015



Tahun 2016



Sumber: Kemendikbud, 2018

Berdasarkan anggaran pendidikan tahun 2015 hingga tahun 2016, anggaran Kabupaten Pamekasan stabil dan bahkan anggaran urusan pendidikan tahun 2016 Kabupaten Pamekasan paling tinggi dibandingkan ketiga kabupaten lainnya. Berbeda dengan kabupaten lain seperti Bangkalan dan Sampang yang mengalami penurunan anggaran di tahun 2016.

Anggaran pendidikan Kabupaten Pamekasan cenderung meningkat setiap tahunnya. Tabel 1.3 menggambarkan bahwa anggaran pendidikan Kabupaten Pamekasan relatif meningkat setiap tahun meski terjadi penurunan pada anggaran tahun 2014 dan 2016. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 49 ayat 1, pemerintah minimal mengalokasikan dana untuk pendidikan sebesar 20 persen dari APBN dan APBD. Meskipun terjadi penurunan anggaran pada 2014 dan seterusnya tetapi anggaran untuk pendidikan selalu diatas 20 persen dari total anggaran.

Tabel 1.3: **Anggaran Pendidikan Kabupaten Pamekasan 2011-2017**

TAHUN	BIDANG PENDIDIKAN	BIDANG LAIN	TOTAL ANGGARAN	PROSEN
2011	390,995,448,593.04	591,754,067,622.63	982,749,516,215.67	39.79%
2012	530,340,274,881.43	682,743,203,071.52	1,213,083,477,952.95	43.72%
2013	593,250,382,402.32	729,629,341,518.18	1,322,879,723,920.50	44.85%
2014	612,777,047,867.69	1,032,913,552,985.03	1,645,690,600,852.72	37.24%
2015	679,081,015,203.40	1,306,492,791,314.55	1,985,573,806,517.95	34.20%
2016	665,151,809,916.00	1,490,855,738,973.00	2,156,007,548,889.00	30.85%
2017	642,984,098,615.40	1,395,128,119,793.60	2,038,112,218,409.00	31.55%

Sumber: BKD Kabupaten Pamekasan, 2018

Anggaran kesehatan Kabupaten Pamekasan juga cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa anggaran kesehatan Kabupaten Pamekasan selalu meningkat meskipun terjadi

penurunan pada tahun 2015. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2015 bahwa pemerintah daerah secara konsisten dan berkesinambungan harus mengalokasikan anggaran kesehatan minimal 10 persen dari total belanja APBD di luar gaji, bagi daerah yang telah menetapkan lebih dari 10 persen agar tidak menurunkan jumlah alokasinya dan bagi daerah yang belum mempunyai kemampuan agar dilaksanakan secara bertahap. Anggaran untuk kesehatan Kabupaten Pamekasan secara bertahap sudah mencapai lebih dari 10 persen atas APBD. Hingga pada tahun 2017 anggaran kesehatan Kabupaten Pamekasan sudah mencapai 18,40 persen dari total anggaran.

Tabel 1.4: Anggaran Kesehatan Kabupaten Pamekasan 2011-2017

TAHUN	BIDANG KESEHATAN	TOTAL ANGGARAN	PROSEN
2011	83.983.435.395,72	982,749,516,215.67	8,55
2012	101.288.151.479,52	1,213,083,477,952.95	8,35
2013	98.929.647.991,80	1,322,879,723,920.50	7,48
2014	99.477.719.205,90	1,645,690,600,852.72	6,04
2015	181.962.783.081,62	1,985,573,806,517.95	9,16
2016	246.266.656.513,85	2,156,007,548,889.00	11,42
2017	375.084.000.708,00	2,038,112,218,409.00	18,40

Sumber: BKD Kabupaten Pamekasan, 2018

Pamekasan merupakan kabupaten yang memiliki tingkat IPM paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Madura. Tingkat IPM yang baik ditunjang oleh faktor pendidikan dan kesehatan yang bagus. Pengeluaran pendidikan dan kesehatan diharapkan mampu mendongkrak kualitas *human*

capital sehingga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan yang terjadi di kabupaten Pamekasan, PDRB Kabupaten Pamekasan menempati posisi terendah dibandingkan tiga kabupaten lainnya.

Tabel 1.5: **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Pulau Madura Tahun 2010-2016**

Kabupaten	PDRB ADHK 2010 (Milyar Rupiah)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bangkalan	15.881	16.407	16.174	16.204	17.369	16.907	17.019
Sampang	10.064	10.315	10.911	11.624	11.875	11.875	12.607
Pamekasan	6.994	7.429	7.894	8.375	9.317	9.317	9.816
Sumenep	15.137	16.065	17.665	20.218	21.751	21.751	22.312

Sumber: BPS Jatim (2018)

Tabel 1.5 menunjukkan PDRB empat kabupaten di Madura dari 2010 hingga 2016. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Pamekasan setiap tahunnya meningkat tetapi selalu terendah. Padahal Pamekasan merupakan Kabupaten dengan tingkat IPM paling tinggi di Madura. Seharusnya mayoritas masyarakat di daerah tersebut memiliki *skill* dan daya saing yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Todaro dan C. Smith dalam bukunya yang berjudul Pembangunan Ekonomi (2011:449) menyatakan bahwa “terdapat kausalitas dua arah, dengan pendapatan yang lebih tinggi maka warga dan pemerintah dapat mengeluarkan dana yang lebih besar untuk kepentingan pendidikan dan kesehatan, dan dengan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik produktivitas dan pendapatan yang lebih tinggi akan lebih mudah dicapai”. Berdasarkan hal tersebut, menjadi

sangat menarik jika meneliti hubungan kausalitas pengeluaran pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan.

Penelitian pengaruh pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi telah diteliti sebelumnya oleh Mercan dan Sezer (2014) untuk melihat pengaruh pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Turki melalui teknik *Bounds Test* dengan menggunakan data tahunan dari tahun 1970 hingga 2012. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengeluaran pendidikan terutama untuk pendidikan tinggi memiliki kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi Turki.

Penelitian mengenai tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi juga telah diteliti oleh Afzal, Rehman, Farooq, dan Sarwar (2011) untuk melihat hubungan kausalitas tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Penelitian tersebut menggunakan analisis Toda-Yamamoto Augmented Causality (TYAGC) Test dengan menggunakan data dari tahun 1970 hingga 2009. Hasil dari penelitian tersebut terdapat hubungan dua arah antara tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi serta terdapat hubungan jangka panjang antara tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Pakistan.

Penelitian mengenai hubungan kausalitas antara pengeluaran kesehatan, pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi juga telah diteliti oleh Md. Mostafizur Rahman (2011) untuk melihat hubungan pengeluaran kesehatan, pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Bangladesh. Penelitian tersebut menggunakan data dari tahun 1990-2009 menggunakan analisis *Granger Causality Test*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran kesehatan dan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Sebagaimana latar belakang yang telah dijelaskan diatas serta dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang hanya melihat pengaruh pengeluaran

pendidikan dan kesehatan berdasarkan total pengeluaran dari masyarakat bukan pengeluaran dari pemerintah maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian untuk melihat ada atau tidaknya hubungan timbal balik antara pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang efektivitas pengeluaran pendidikan dan kesehatan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan dalam rangka meningkatkan perekonomian Kabupaten Pamekasan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Hubungan Pengeluaran Pendidikan, Pengeluaran Kesehatan, dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada Kabupaten Pamekasan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditarik permasalahan yaitu bagaimana arah hubungan kausalitas antara pengeluaran pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan keterkaitan yang sebenarnya apakah terdapat hubungan searah, dua arah (kausalitas), atau tidak ada hubungan sama sekali antara pengeluaran pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bukti empiris tentang hubungan kausalitas pengeluaran pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi beserta arah hubungannya di Kabupaten Pamekasan.
- b. Memberikan bukti empiris untuk masukan bagi Pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Pamekasan tentang pengambilan kebijakan terkait anggaran pendidikan di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan produksi barang dan jasa per kapita, pertumbuhan ekonomi juga bisa diartikan sebagai kemampuan suatu negara dalam menyediakan barang ekonomi bagi masyarakatnya dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi memiliki dua indikator penting, yaitu output total (PDB) dan jumlah penduduk. Kenaikan pada PDB dapat dicapai jika penggunaan teknologi dalam proses produksi berkapasitas besar dapat ditingkatkan, produksi juga harus menyerap tenaga kerja yang besar pula. Proses produksi dengan melibatkan teknologi dan penyerapan tenaga kerja yang maksimal dapat membantu menaikkan pendapatan per kapita yang berarti pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

Selanjutnya terdapat beberapa pengertian pertumbuhan ekonomi lainnya, sebagai berikut:

- Latumaerissa (2015:23), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Terdapat tiga aspek penting dalam pengertian pertumbuhan ekonomi, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan sebagai proses, berarti bahwa pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output per kapita harus memperhatikan dua hal, yaitu output total (PDB) dan jumlah penduduk, karena output per kapita adalah PDB dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang mengandung arti bahwa kenaikan

output per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama (10, 20, atau 50 tahun, bahkan bisa lebih lama lagi).

- Schumpeter dalam Jhingan (2016:4), pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.
- Baran dalam Jhingan (2016:6), mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan output per kapita barang-barang material dalam suatu jangka waktu.
- Kuznets dalam Jhingan (2016:57), pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan terus-menerus dalam produk per kapita atau per pekerja, seringkali dibarengi dengan kenaikan jumlah penduduk dan biasanya dengan perubahan struktural.
- Sukirno (2017:9), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi memerlukan waktu dalam proses pencapaiannya. Menurut Jhingan (2016:5-8) terdapat tiga cara dalam melihat pertumbuhan ekonomi, pertama yaitu perkembangan ekonomi harus diukur dalam arti kenaikan pendapatan nasional nyata dalam suatu jangka waktu yang panjang. Pendapatan nasional nyata merupakan output total barang dan jasa dalam arti nyata bukan dalam arti uang sehingga mengesampingkan harga pada saat penghitungannya. Pada kenyataannya dalam ekonomi yang sedang berkembang harga tidak bisa dikesampingkan dan terdapat keanekaragaman harga. Sudut pandang pertama dalam melihat pertumbuhan ekonomi ini mendefinisikan jangka waktu panjang menunjukkan kenaikan pendapatan yang tetap atau selalu dipertahankan. Sudut pandang ini juga tidak mempertimbangkan perubahan

dalam pertumbuhan penduduk. Jika pendapatan nasional naik bersama dengan pertumbuhan penduduk yang lebih cepat maka yang terjadi bukan perkembangan atau pertumbuhan ekonomi tetapi kemunduran.

Cara kedua yaitu terkait dengan kenaikan pendapatan nyata per kapita dalam jangka panjang. Dalam perkembangan ekonomi, tingkat kenaikan pendapatan nyata seharusnya lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan penduduk. Kenaikan pendapatan per kapita tidak selalu menaikkan standar hidup riil masyarakat, hal ini bias disebabkan oleh beberapa kemungkinan. Kemungkinan tersebut bisa karena konsumsi per kapita merosot meskipun pendapatan nyata per kapita meningkat, atau karena masyarakat meningkatkan tabungan mereka sehingga konsumsi menjadi menurun, atau mungkin juga karena pemerintah menghabiskan pendapatan yang meningkat untuk keperluan militer atau lainnya. Kemungkinan lainnya yaitu pendapatan per kapita yang meningkat hanya dinikmati oleh orang kaya dan tidak bagi orang miskin.

Cara ketiga untuk mendefinisikan pertumbuhan ekonomi yaitu dilihat dari titik kesejahteraan ekonomi. Okun dan Richardson menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perbaikan terhadap kesejahteraan material yang terus-menerus dan berjangka panjang yang dapat dilihat dari lancarnya distribusi barang dan jasa. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses jangka panjang dimana pendapatan per kapita naik diiringi dengan penurunan kesenjangan pendapatan dan pemenuhan keinginan masyarakat secara keseluruhan.

Seperti yang diketahui dalam konsep ekonomi makro dan pembangunan ekonomi bahwa PDB (Y) terdiri dari konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G) dan net ekspor (X-M) atau $Y = C + I + G + (X-M)$. Keempat pos tersebut berperan penting dalam menunjang peningkatan PDB yang nantinya

juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan dari PDB per tahun. Jika keempat pos tersebut mengalami kenaikan secara otomatis juga akan meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dan begitu juga sebaliknya. Maka dari itu selalu diperlukan kebijakan yang strategis agar semua pos berjalan dengan stabil sehingga pertumbuhan ekonomi juga stabil dan bisa semakin meningkat.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1 Teori Pertumbuhan Adam Smith

Sukirno (2017:245) menyatakan bahwa proses pertumbuhan menurut Adam Smith berasal dari asumsi suatu negara akan mengalami pertumbuhan ekonomi karena adanya kenaikan jumlah penduduk. Kenaikan jumlah penduduk dapat mendorong perluasan pasar yang akan menyebabkan terjadinya pembagian kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Perluasan pasar akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja atas tenaga kerja dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi. Spesialisasi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

Menurut Adam Smith proses pertumbuhan bersifat kumulatif. Proses pertumbuhan kumulatif dijelaskan sebagai berikut:

Kemakmuran timbul sebagai akibat kemajuan di bidang pertanian, industri manufaktur, dan perniagaan. Kemakmuran yang terjadi akan menarik penanaman modal, kemajuan teknik, meningkatnya penduduk, perluasan pasar, pembagian kerja, dan kenaikan keuntungan secara terus-menerus. Smith menyebut keadaan tersebut sebagai situasi progresif, dimana perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Keadaan tersebut pada saatnya akan mengalami kelangkaan sumber daya yang akan menghambat

pertumbuhan ekonomi. Negara yang mengalami kemakmuran karena Sumber Daya Alam (SDA) saja tidak akan maju lebih jauh karena kelangkaan dapat terjadi sehingga baik tingkat pendapatan dan keuntungan stok akan sangat rendah. Keadaan tersebut dapat menurunkan tingkat investasi sehingga suntikan modal berhenti, penduduk menjadi stasioner, keuntungan minimum, upah rendah, tidak ada kenaikan pendapatan per kapita, serta produksi dan perekonomian menjadi tersendat. Keadaan stasioner menurut Smith adalah dimana ketika kesengsaraan semakin parah dan perekonomian semakin merosot, dimana biasanya terjadi pada negara yang menganut perekonomian pasar bebas (Jhingan, 2016:53-55).

2.1.2.2 Teori Keynes

Pendapatan total suatu negara berasal dari pekerjaan total yang telah dilakukan, semakin besar pendapatan nasional maka semakin besar volume output yang dihasilkan. Volume output yang dihasilkan bergantung kepada permintaan efektif, dimana permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan pekerjaan dan pendapatan. Permintaan efektif terjadi pada saat permintaan agregat sama dengan penawaran agregat. Permintaan efektif terdiri dari permintaan konsumsi dan investasi. Permintaan konsumsi merupakan kecenderungan untuk mengkonsumsi. Jurang antara pendapatan dan konsumsi dapat dijembatani oleh investasi. Jika tingkat investasi rendah maka permintaan agregat akan turun menjadi lebih rendah dari penawaran agregat. Akibatnya, pendapatan akan turun sampai pada saat dimana jurang pendapatan dan konsumsi dapat terjembatani.

Keynes dalam karangannya yang berjudul “Economic Possibilities for Our Grand Children” mengemukakan terdapat beberapa indikator dalam kemajuan ekonomi, yaitu kemampuan mengendalikan penduduk; menghindari perang dan

perselisihan sipil; kemauan untuk belajar ilmu pengetahuan; berpedoman kepada ilmu pengetahuan; dan tingkat akumulasi margin antara produksi dan konsumsi. Indikator ilmu pengetahuan nampaknya menjadi sangat penting bagi Keynes. Ilmu pengetahuan menjadi sangat penting dalam proses kemajuan ekonomi, dengan ilmu pengetahuan masyarakat menjadi lebih baik dalam melakukan aktivitas ekonomi sehingga kemajuan dapat terjadi (Jhingan, 2016:133-134).

2.1.2.3 Teori Mill

John Stuart Mill berpendapat bahwa peranan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi (Sukirno, 2017:250-251). Pendidikan memerankan dua fungsi penting dalam pembangunan ekonomi, yaitu dapat meninggikan pengetahuan teknik masyarakat dan meningkatkan pengetahuan umum. Fungsi yang kedua lebih penting dibandingkan faktor sebelumnya karena dengan adanya pendidikan dapat menciptakan berbagai pandangan dan kebiasaan yang lebih rasional atau modern yang sangat berperan besar untuk penentuan kemajuan ekonomi masyarakat. Menurut Mill tingkat perkembangan pengetahuan pada suatu masa berfungsi sebagai faktor penentu taraf kemajuan industri pada waktu tersebut. Perbaikan pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan, perluasan spesialisasi, dan perbaikan organisasi dalam proses produksi merupakan faktor penting yang dapat memperbaiki kualitas dan efisiensi faktor produksi yang akhirnya dapat menciptakan pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi tergantung pada dua jenis perbaikan, yaitu perbaikan tingkat pendidikan masyarakat dan perbaikan yang menghapuskan berbagai hambatan pembangunan yang diciptakan manusia. Hambatan pembangunan tersebut meliputi kepercayaan, adat istiadat, dan cara berpikir yang tradisional. Mill berkeyakinan bahwa faktor tersebut yang menyebabkan

ketiadaan pembangunan di Asia dan Mill meramalkan dapat mengundurkan permulaan pembangunan di daerah tersebut.

Mill menganggap campur tangan pemerintah dipandang perlu dalam usaha-usaha ekonomi sebagai pembuat kebijakan. Meskipun Mill penganut paham liberal, ia tetap setuju pada perbaikan kerangka kelembagaan pasar. Tindakan pemerintah diperlukan untuk menanggulangi kepentingan individu yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Mill juga menganjurkan wajib belajar dan dilaksanakannya sistem ujian oleh pemerintah karena ia menganggap individu yang tidak mengenyam pendidikan tidak bisa menjadi seorang ahli komoditi yang cakap. Keberhasilan produksi yang dilakukan lebih banyak tergantung pada kualitas individu dibandingkan pada lingkungan tempat mereka bekerja (Jhingan, 2016:105-107).

2.2 Teori Todaro Mengenai Kesehatan, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan dan kesehatan memiliki arti penting dan merupakan tujuan dasar pembangunan. Kesehatan memiliki arti penting bagi kesejahteraan dan pendidikan bersifat esensial bagi kehidupan yang lebih baik. Keduanya sangat fundamental bagi peningkatan kapabilitas manusia sebagai inti dari pembangunan ekonomi. Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan kemampuan suatu negara berkembang untuk menyerap teknologi modern sehingga dapat mengembangkan kapasitas pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Sedangkan kesehatan merupakan prasyarat dalam meningkatkan produktivitas, pendidikan yang berhasil juga bergantung pada kesehatan yang memadai. Pendidikan dan kesehatan merupakan komponen pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang vital sebagai input bagi faktor produksi. Pendidikan

dan kesehatan berperan sebagai input sekaligus output yang sangat penting artinya bagi pembangunan ekonomi.

Distribusi kesehatan dan pendidikan dalam suatu negara sama pentingnya dengan distribusi pendapatan, hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi negara berkembang dalam rangka meningkatkan pendidikan dan kesehatan bagi warga negaranya. Tingkat harapan hidup mungkin cukup tinggi bagi mereka yang mempunyai pendapatan stabil, tetapi bagi kalangan miskin angka harapan hidup menjadi lebih rendah. Tingkat mortalitas anak di negara berkembang lebih tinggi dibandingkan di negara maju. Kematian tersebut umumnya terjadi akibat penyakit yang sebenarnya mudah ditangani seperti diare. Pada dasarnya peningkatan dalam pendidikan dan kesehatan dapat membantu keluarga untuk keluar dari lingkaran setan kemiskinan.

Pendidikan dan kesehatan merupakan investasi gabungan bagi pembangunan ekonomi. Usia yang lebih panjang dapat meningkatkan pengembalian atas investasi pendidikan, kesehatan yang lebih baik dalam masa kerja seseorang dapat mempengaruhi penurunan tingkat penyusutan modal pendidikan. Selain itu, semakin besar modal pendidikan dapat meningkatkan pengembalian atas investasi kesehatan karena banyak program kesehatan yang bergantung pada keterampilan dasar yang sering diajarkan di sekolah meliputi kebersihan pribadi dan lain sebagainya. Peningkatan efisiensi produktif atas investasi pendidikan dapat mempertinggi atas investasi kesehatan yang dapat meningkatkan harapan hidup.

Tingkat kesehatan dan pendidikan jauh lebih tinggi di negara yang berpendapatan tinggi. Masalah tersebut dapat mengindikasikan bahwa terdapat kausalitas dua arah, yaitu dengan pendapatan yang lebih tinggi maka warga dan pemerintah dapat mengeluarkan dana yang lebih besar untuk kepentingan pendidikan dan kesehatan, serta dengan kesehatan dan pendidikan yang lebih

baik produktivitas dan pendapatan yang lebih tinggi akan lebih mudah dicapai. Berdasarkan adanya hubungan tersebut maka kebijakan pembangunan harus difokuskan terhadap pendapatan, kesehatan, dan pendidikan secara bersamaan. Kebijakan terpadu diperlukan untuk menanggulangi masalah kemiskinan absolut yang tidak berkesudahan.

Kesehatan juga dapat mempengaruhi kinerja di sekolah. Kesehatan dan nutrisi yang lebih baik membuat usia masuk sekolah bisa dicapai lebih dini dan lebih panjang, absensi sekolah yang lebih sedikit, dan pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, untuk memperbaiki efektivitas dalam bersekolah juga harus meningkatkan kesehatan anak-anak.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa, “tanggung jawab utama atas kinerja sistem kesehatan suatu negara terletak pada pemerintahannya”. Pemerintah negara berkembang diharapkan dapat mengambil pelajaran dari berbagai studi yang menunjukkan hubungan yang saling berkaitan antara kesehatan, pendidikan, dan pendapatan sehingga dapat merancang kebijakan-kebijakan yang dapat memecahkan masalah tersebut. (Todaro, 2011:445-452)

Pendidikan berperan penting dalam rangka mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pendidikan sangat penting dalam rangka meningkatkan kemampuan suatu negara berkembang untuk mengembangkan kapasitas dan aplikasi teknologi modern. Pendidikan merupakan komponen pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang vital karena pendidikan merupakan input fungsi produksi agregat. Pendidikan merupakan input dan output bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara.

Pendidikan dan pendapatan berkaitan erat, meskipun pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi tidak menjamin akan diikuti oleh peningkatan pendidikan yang dapat diraih. Rumah tangga yang memiliki pendapatan lebih tinggi

seharusnya bisa mengenyam pendidikan yang lebih tinggi juga karena diperlukan dana yang tidak sedikit untuk mengenyam pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Pada dasarnya dalam upaya investasi modal manusia harus mengedepankan prinsip keadilan dan efisiensi agar dapat memberikan dampak positif bagi pendapatan sehingga pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan. Todaro dan Smith (2011:449) menyatakan bahwa “terdapat hubungan kausalitas dua arah antara pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi: dengan pendapatan yang lebih tinggi maka warga dan pemerintah dapat mengeluarkan dana yang lebih besar untuk kepentingan pendidikan dan kesehatan, dan dengan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik produktivitas dan pendapatan yang lebih tinggi akan lebih mudah dicapai”.

Negara yang berhasil dalam pembangunan ekonomi pada umumnya fasilitas pendidikan yang terdapat di negara tersebut tersedia secara luas baik bagi orang kaya, miskin, masyarakat desa, ataupun masyarakat perkotaan. Pendidikan di Negara yang berpendapatan tinggi kualitasnya cenderung lebih baik dibandingkan dengan Negara yang berpendapatan rendah. Kualitas pendidikan di Negara maju pada dasarnya juga terdapat perbedaan di setiap daerahnya, tetapi perbedaan tersebut tidak terlalu besar ketimpangannya dibandingkan dengan kualitas pendidikan di Negara berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Jere Behrman dan Nancy Birdsall menemukan hasil bahwa perbedaan pendapatan dan produktivitas tidak hanya ditentukan oleh lamanya bersekolah tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang pernah didapatkan.

Kesempatan dalam mengenyam pendidikan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kontribusi tersebut dapat berupa menghasilkan angkatan kerja produktif, memiliki ilmu pengetahuan yang lebih baik dan keterampilan yang dapat bersaing; penyediaan lapangan kerja yang

lebih luas; menciptakan sekelompok pemimpin yang berpendidikan; dan menyediakan pelatihan serta pendidikan tambahan yang dapat menurunkan buta huruf, meningkatkan kemampuan berhitung, dan mendorong sikap modernisasi bagi seluruh warga masyarakat. Investasi di sektor lain dalam perekonomian mungkin dapat menghasilkan pertumbuhan yang lebih besar, tetapi tidak mengurangi kontribusi pendidikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui modal manusia yang dimiliki negara yang bersangkutan.

2.3 Pendidikan dan Sumber Daya Manusia

Tingkat pendidikan yang dapat diperoleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi secara umum dapat dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran. Dari sudut pandang permintaan, faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan yang diinginkan ada dua, yaitu:

1. Prospek individu yang lebih berpendidikan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar melalui sektor modern di masa depan atau manfaat pribadi (*private benefit*) keluarga dari pendidikan.
2. Biaya pendidikan yang harus ditanggung peserta didik atau keluarganya.

Tingkat pendidikan yang diminta pada dasarnya merupakan permintaan turunan mendapatkan pekerjaan yang memiliki upah yang tinggi di sektor modern yang pada dasarnya untuk memperoleh kesempatan kerja tersebut ditentukan oleh tingkat pendidikan yang ditempuh.

Pada sisi penawaran, jumlah tingkat sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi sebagian besar tidak ditentukan oleh hal yang berkaitan dengan ekonomi tetapi oleh proses politik. Tekanan politik untuk penyediaan

jumlah sekolah lebih banyak di pendidikan yang lebih tinggi dalam kasus negara berkembang, sehingga dapat diasumsikan bahwa penawaran public atas tingkat pendidikan ditetapkan oleh pengeluaran pemerintah untuk pendidikan yang pada akhirnya akan dipengaruhi oleh tingkat permintaan pribadi agregat terhadap pendidikan (Todaro dan Smith, 2011:467-468).

Payaman (1985:1) menyatakan bahwa “sumber Daya Manusia (SDM) didefinisikan ke dalam dua pengertian, pertama SDM merupakan usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi, kedua SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut”. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dari usia, orang yang dalam usia kerja dianggap mampu untuk bekerja. Golongan penduduk yang berada di usia kerja disebut tenaga kerja. Tenaga kerja terdiri dari penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, termasuk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja di Indonesia merupakan mereka yang berumur 15 sampai 64 tahun, sedangkan orang yang berumur dibawah 15 tahun dan di atas 64 tahun digolongkan sebagai bukan tenaga kerja.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja serta golongan yang menganggur dan sedang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Golongan tersebut sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja sehingga mereka disebut sebagai *potential labor force*.

Tenaga kerja sangat dibutuhkan perannya dalam rangka pembangunan ekonomi, karena mereka yang melaksanakan proses pembangunan tersebut. Bagaimanapun suatu negara dapat mengembangkan teknologi modernnya tidak terlepas dari campur tangan SDM yang mereka miliki. Tidak hanya dalam

pengembangan teknologi, peran SDM juga diperlukan dalam operasional teknologi modern tersebut. Menurut Latumaerissa (2015:56) “tenaga kerja yang terdapat di negara berkembang pada umumnya kurang produktif, karena mereka kurang terampil, kurang pengalaman, kurang pendidikan, dan cara kerjanya masih tradisional”. Akibatnya produktivitas mereka rendah dan pendapatannya pun terbilang masih rendah. Produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui pelatihan, pembinaan, atau penyuluhan sehingga mereka dapat memiliki *skill* dan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Mankiw dkk (2014:52-53) menyatakan bahwa “pendidikan dalam investasi Sumber Daya Manusia sama pentingnya dengan investasi pada modal fisik untuk keberhasilan perekonomian jangka panjang suatu negara”. Negara-negara yang sedang berkembang seperti di Asia jumlah SDM yang berkualitas biasanya langka dan terjadi perbedaan upah yang sangat besar antara pekerja yang terdidik dan tidak terdidik. Campur tangan pemerintah sangat diperlukan dalam mengatasi masalah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan menyediakan sekolah yang baik dan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan keberadaan sekolah-sekolah tersebut melalui kebijakan strategis sehingga standar hidup masyarakat dapat menjadi lebih baik.

Beberapa ekonom membantah bahwa pentingnya SDM dalam pertumbuhan ekonomi karena SDM tidak berhubungan secara langsung dengan pertumbuhan. Orang yang terpelajar, sebagai contoh akan menemukan gagasan mengenai cara baru dan terbaik dalam proses produksi barang dan jasa. Akibatnya, keuntungan sekolah tidak hanya akan didapatkan oleh perorangan tetapi juga berimbas terhadap masyarakat luas. Argument tersebut membenarkan subsidi besar pada investasi modal SDM.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh Negara miskin adalah “kekosongan otak”, yaitu berpindahnya pekerja terdidik ke Negara kaya sehingga mereka mendapatkan standar hidup yang lebih tinggi. Jika SDM memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan maka “kekosongan otak” menjadikan Negara miskin semakin tertinggal. Masalah tersebut menjadi dilema bagi pembuat kebijakan. Negara kaya mempunyai sistem pendidikan yang baik dalam pendidikan tinggi, dan merupakan hal wajar bagi negara miskin untuk mentransfer muridnya ke luar negeri untuk memperoleh gelar yang lebih tinggi. Di lain pihak, pelajar yang telah menghabiskan waktu di luar negeri mungkin akan memilih tidak kembali ke negaranya sehingga akan menyebabkan kekosongan SDM yang berkualitas di negara miskin.

2.4 Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai oleh suatu daerah tidak terlepas dari jumlah PDRB yang dapat dihasilkan oleh daerah tersebut per tahunnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDRB dari tahun ke tahun. Penghitungan pertumbuhan ekonomi dimulai dari menghitung berapa jumlah PDRB. Untuk menghitung angka PDRB dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

2.4.1 Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu :

- Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
- Pertambangan dan Penggalian
- Industri Pengolahan
- Listrik, Gas dan Air Bersih
- Konstruksi
- Perdagangan, Hotel dan Restoran
- Pengangkutan dan Komunikasi
- Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan
- Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

2.4.2 Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

2.4.3 Pendekatan Pengeluaran

Perhitungan PDRB menggunakan pendekatan pengeluaran juga serupa dengan rumus $Y = C + I + G + (X - M)$. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:

- pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba
- pengeluaran konsumsi pemerintah
- pembentukan modal tetap domestik bruto

- perubahan inventori, dan
- ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto (BPS Kabupaten Pamekasan, 2018).

2.5 Pengeluaran Daerah untuk Pendidikan dan Kesehatan

Pendidikan dan kesehatan merupakan urusan wajib pemerintah daerah. Pengeluaran atau belanja untuk pendidikan dan kesehatan daerah ditentukan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Sebagai rencana keuangan tahunan pemerintah daerah, maka dalam APBD tergambar semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalam segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut dalam kurun waktu satu tahun (Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan, 2018).

Istilah belanja pada umumnya hanya digunakan di sektor publik bukan sektor bisnis. Belanja sektor publik terkait dengan penganggaran, yaitu menunjukkan jumlah uang yang telah dikeluarkan selama satu tahun anggaran. Pengeluaran belanja hanya melibatkan eksekutif, setelah APBD disahkan dewan

maka berarti eksekutif diberi kewenangan untuk melaksanakan belanja sesuai dengan jumlah yang dianggarkan (Mahmudi, 2009).

Belanja dapat dibagi menjadi dua, yaitu Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung. Berikut merupakan contoh Belanja Tidak Langsung:

- Belanja Pegawai
- Belanja Hibah
- Belanja Bantuan Sosial
- Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa
- Belanja Tidak Terduga

Sedangkan Belanja Langsung terdiri sebagai berikut:

- Belanja Pegawai
- Belanja barang dan jasa
- Belanja modal

Sumber: Badan Keuangan Daerah, 2018.

Berdasarkan APBD Kabupaten Pamekasan tahun 2018, belanja daerah dibagi menjadi tiga urusan pemerintahan yaitu urusan wajib, urusan pilihan dan urusan penunjang. Ketiga pos tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 2.1: **Pos Belanja Daerah Kabupaten Pamekasan**

URUSAN WAJIB	URUSAN PILIHAN	URUSAN PENUNJANG
Pendidikan	Kelautan dan Perikanan	Perencanaan
Kesehatan	Pertanian	Keuangan
Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Perdagangan	Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman		Pengawasan
Sosial		Penanggulangan Bencana

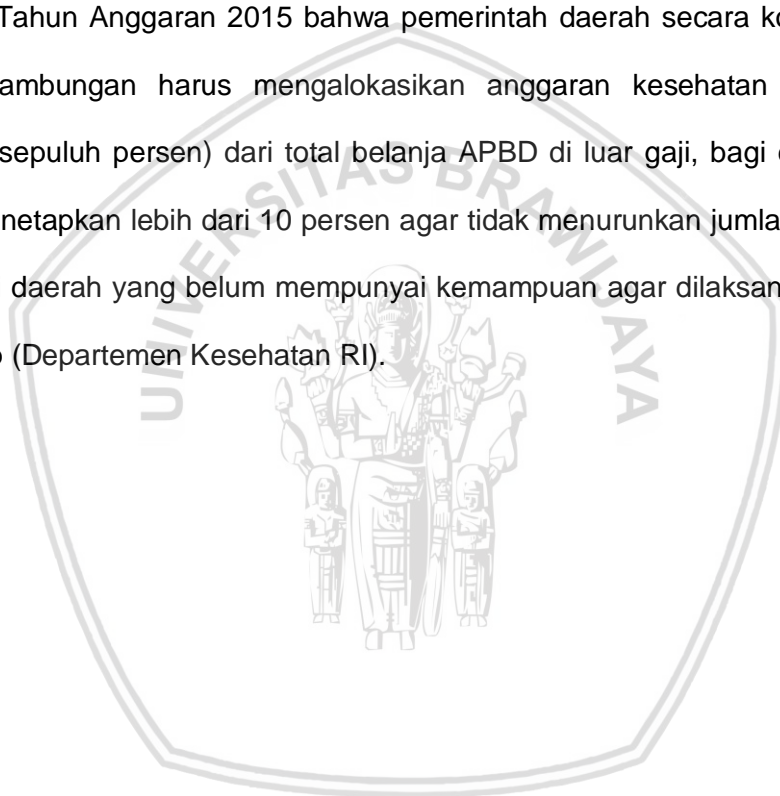
URUSAN WAJIB	URUSAN PILIHAN	URUSAN PENUNJANG
Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat		Kesatuan Bangsa dan Politik
Tenaga Kerja		Pemerintahan Umum
Pemberdayaan Perempuan dan		
Perlindungan Anak		
Pangan		
Lingkungan Hidup		
Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil		
Pemberdayaan Masyarakat dan Desa		
Perhubungan		
Komunikasi dan Informatika		
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah		
Penanaman Modal		
Kepemudaan dan Olahraga		
Kebudayaan		
Perpustakaan		

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan, 2018

Terkait dengan pendanaan bidang pendidikan, pemerintah telah menetapkan ketentuan bahwa alokasi dana untuk pendidikan sebesar 20 persen dari APBD. Ketentuan tersebut tercantum dalam Undang-Undang 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 49 ayat 1, pemerintah minimal mengalokasikan dana untuk pendidikan sebesar 20 persen dari APBN dan APBD. Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap

warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah ikut bertanggungjawab atas pendidikan setiap warga negaranya dengan anggaran pendidikan minimal 20 persen dari APBD.

Sedangkan pendanaan dalam bidang kesehatan, pemerintah menetapkan alokasi dana untuk kesehatan sebesar 10 persen dari APBD. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2015 bahwa pemerintah daerah secara konsisten dan berkesinambungan harus mengalokasikan anggaran kesehatan minimal 10 persen (sepuluh persen) dari total belanja APBD di luar gaji, bagi daerah yang telah menetapkan lebih dari 10 persen agar tidak menurunkan jumlah alokasinya dan bagi daerah yang belum mempunyai kemampuan agar dilaksanakan secara bertahap (Departemen Kesehatan RI).



2.6 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini maka akan dicantumkan beberapa hasil penelitian yang terangkum sebagai berikut:

Tabel 2.2: **Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Peneliti, Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1	<i>Education And Economic Growth In Pakistan: A Cointegration And Causality Analysis.</i> M. Afzal, Hafeez Ur Rehman, M. Shahid Farooq, Kafeel Sarwar. 2011.	Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Pakistan.	<i>Unit root test, ARDL Cointegration, Toda Yamamoto Augmented Granger Causality (TYAGC)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan dua arah antara tingkat pendidikan dan Pertumbuhan ekonomi. • terdapat hubungan jangka panjang antara tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi.

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
2	<i>Family Income & Children's Education: Using The Norwegian Oil Boom as A Natural Experiment.</i> Katrine V. Løken. 2010.	Mengetahui pengaruh pendapatan keluarga dan pendidikan yang ditempuh anak-anak di salah satu kawasan Norwegia yang terkena <i>Oil Boom</i> .	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan positif antara pendapatan permanen keluarga dan pendidikan anak-anak mereka dengan mengesampingkan variabel latar belakang keluarga.
3	<i>The Effect of Education Expenditure on Economic Growth: The Case of Turkey.</i> Mehmet Mercan dan Sevgi Sezer. 2014.	Mengetahui dampak pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Turki.	<i>Unit root test, Cointegration.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. • Peningkatan pengeluaran pendidikan terutama untuk pendidikan tinggi memiliki kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi.

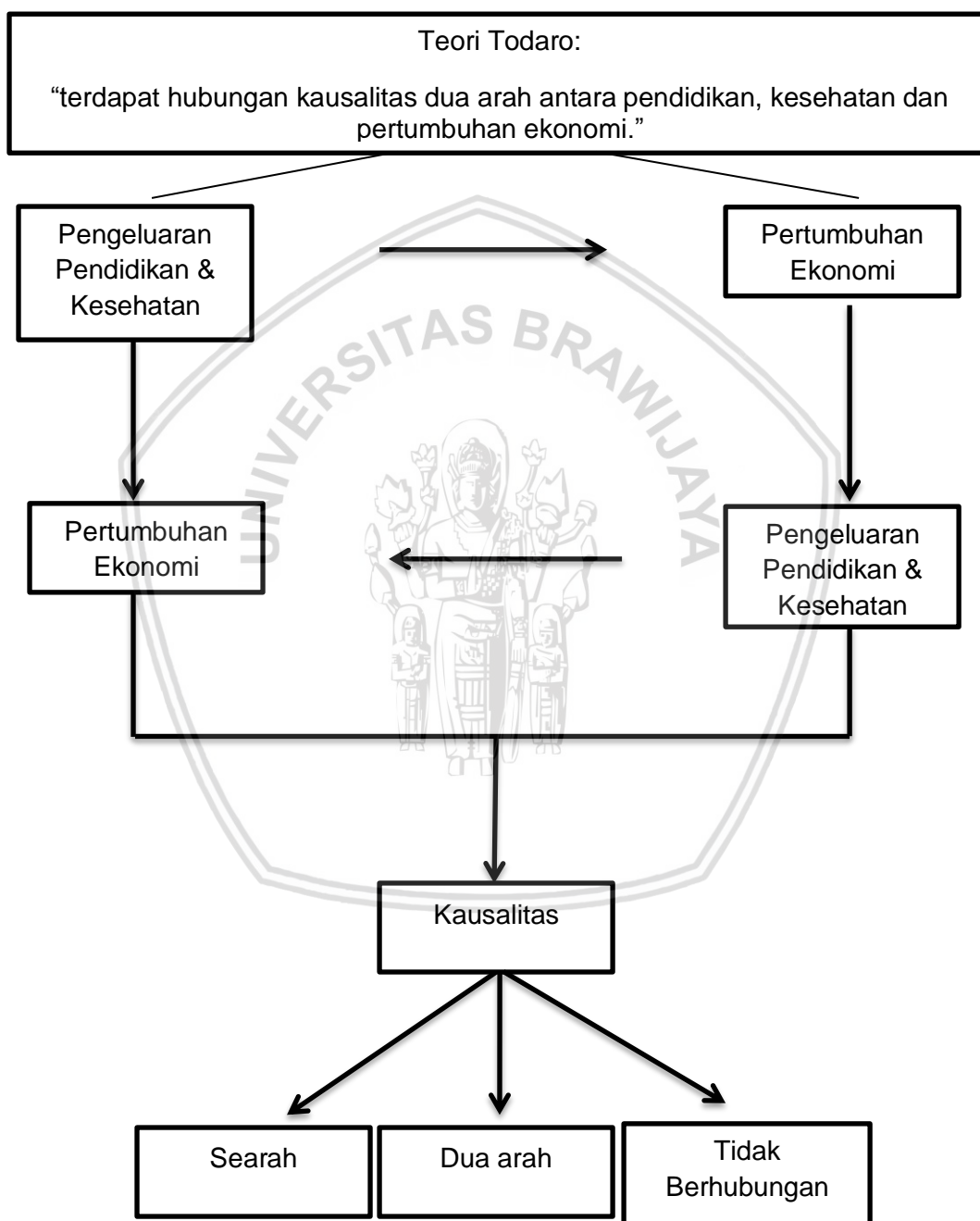
No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
4	<i>The Effects of Education Quality on Income Growth and Mortality.</i> Decline. Eliot A. Jamison, Dean T. Jamison, Eric A. Hanushek. 2007.	Mengetahui pengaruh kualitas pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penurunan kematian.	<i>Hierarchical Linier Modeling (HLM), Cobb Douglas Framework.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. • Kualitas pendidikan juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat kematian.
5	<i>Causal Relationship among Education Expenditure, Health Expenditure and GDP: A Case Study for Bangladesh.</i> Md. Mostafizur Rahman. 2011.	Mengetahui hubungan kausalitas antara pengeluaran pendidikan, pengeluaran kesehatan dan GDP di Bangladesh.	Granger Causality Test	<ul style="list-style-type: none"> • Pengeluaran kesehatan dan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi • Terdapat hubungan timbal balik antara pengeluaran pendidikan dan GDP • GDP mempengaruhi pengeluaran pendidikan tetapi tidak mempengaruhi pengeluaran kesehatan.

Sumber: Berbagai Jurnal, 2018

2.7 Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1: **Kerangka Pikir**



Sumber: Olahan Penulis, 2018

2.8 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teori yang telah dijelaskan sebelumnya serta merujuk pada penelitian terdahulu maka dapat diajukan suatu hipotesis yaitu:

- Diduga terdapat hubungan kausalitas dua arah antara pengeluaran pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan tersebut dapat dicapai dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan suatu skala numerik (angka). Menurut Creswell (2016:24) “penelitian kuantitatif menguji suatu teori dengan cara memperinci hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut”. Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara pengeluaran kesehatan, pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk data time series. Data time series adalah serangkaian data yang disusun dalam interval waktu yang teratur seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dengan frekuensi kuartalan periode tahun 1999 hingga 2016.

3.2.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari dokumentasi yang dimaksud untuk mencari, memeriksa dan mempelajari dokumen tersebut berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Sumber data dari penelitian ini

diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan seperti jumlah PDRB per tahun Kabupaten Pamekasan. Data juga diperoleh dari Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan terkait data realisasi anggaran untuk pendidikan dan kesehatan Kabupaten Pamekasan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui berbagai sumber dengan studi kepustakaan dan dokumentasi, yaitu pengambilan data dilakukan menggunakan arsip-arsip atau dokumen yang diperoleh dari obyek yang diteliti. Penulis mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumentasi yang terdapat di Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan dan Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan yang merupakan data atau alat utama dalam penelitian ini. Data yang diperoleh disesuaikan dengan waktu penelitian, yaitu dari tahun 1999 hingga tahun 2016.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan untuk menjelaskan variabel yang dipakai dalam penelitian agar penelitian menjadi lebih terarah dalam menjelaskan pokok permasalahan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengeluaran pendidikan, pengeluaran kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi. Definisi dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- **Pengeluaran Pendidikan (LNEDU)**

Pengeluaran pendidikan merupakan seluruh belanja pendidikan yang dialokasikan pemerintah Kabupaten Pamekasan terhadap Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan. Pengeluaran pendidikan terdiri dari belanja operasi dan belanja modal namun tidak termasuk transfer ke

daerah atau desa yang dinyatakan dalam satuan rupiah dengan data dalam frekuensi kuartal dari tahun 1999 hingga 2016.

- **Pengeluaran Kesehatan (LNHEALTH)**

Pengeluaran kesehatan merupakan seluruh belanja terkait kesehatan yang dialokasikan pemerintah Kabupaten Pamekasan terhadap Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Pamekasan dan RSUD Waru. Pengeluaran kesehatan terdiri dari belanja langsung dan tidak langsung yang dinyatakan dalam satuan rupiah dengan data dalam frekuensi kuartal dari tahun 1999 hingga 2016.

- **Pertumbuhan Ekonomi (EG)**

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan dan dinyatakan dalam satuan persen, menggunakan selisih antara PDRB tahun berjalan dan tahun sebelumnya dengan data dalam frekuensi kuartal dari tahun 1999 hingga 2016.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis sebuah data, maka harus digunakan metode analisis yang tepat sehingga dihasilkan suatu kajian ilmiah yang benar-benar representatif. Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini akan menggunakan metode analisis Uji Kausalitas. Uji Kausalitas juga disebut uji sebab-akibat yang biasanya digunakan untuk melihat arah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Secara umum uji kausalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Granger. Kausalitas Granger merupakan suatu konsep pengujian hubungan timbal balik antarvariabel yang diteliti dengan menggunakan metode *Vector Auto Regression* (VAR). Konsep VAR pertama kali diperkenalkan oleh Sims (1980) sebagai pendektan model alternatif terhadap

persamaan ganda dengan meminimalkan pendekatan teori yang bertujuan agar dapat menangkap fenomena ekonomi dengan baik. Sims berpendapat bahwa jika terdapat hubungan simultan antarvariabel yang diteliti, maka variabel-variabel tersebut harus diperlakukan sama sehingga tidak ada lagi variabel endogen dan eksogen (Ekananda, 2016:205).

Namun ternyata metode Granger memiliki beberapa kelemahan. Ozturk (2015) menyatakan bahwa metode Granger sensitif terhadap tingkat stasioneritas karena jika data tidak stasioner maka akan menghasilkan regresi palsu (*spurious regression*). Hasil pengujian kausalitas Granger juga sangat sensitif terhadap pemilihan panjang *lag* dan untuk menduga selang waktu pada variabel yang terkointegrasi akan menghasilkan *spurious regression*, selain itu *F-test* menjadi invalid kecuali variabel-variabelnya terkointegrasi. Johansen dan Julius (1990) dalam Sani (2012) menyatakan bahwa sebenarnya masalah tersebut dapat dipecahkan melalui metode *Error Correction Model* (ECM) dan *Vector Autoregressive Error Correction Model* (VECM). Tetapi cara tersebut dinilai tidak praktis dan sensitif terhadap nilai parameter dalam jumlah sampel yang terbatas sehingga hasilnya belum terlalu bisa diandalkan (Toda dan Yamamoto (1995) dalam Sani, 2012. Selain itu dalam estimasi VECM diperlukan *pretest* untuk menentukan jumlah *unit root* dan ada atau tidaknya kointegrasi (Sani, 2012).

Untuk mengatasi kelemahan uji kausalitas Granger maka Toda-Yamamoto (1995) mengembangkan metode kausalitas Granger menjadi lebih sederhana. Metode Granger dengan pendekatan Toda-Yamamoto dikembangkan Toda dan Yamamoto untuk mempermudah uji kausalitas Granger. Dalam penelitian ini uji kausalitas akan digunakan untuk melihat arah hubungan antara variabel pengeluaran pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan. Uji kausalitas dalam

penelitian ini menggunakan Uji Kausalitas Toda-Yamamoto. Variabel pengeluaran kesehatan dan pengeluaran pendidikan berupa data yang sudah dirubah ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN).

3.5.1 Kausalitas Toda-Yamamoto

Kausalitas Toda-Yamamoto merupakan sebuah metode pengujian kausalitas yang dikembangkan oleh Toda dan Yamamoto (1995) yang dapat mempermudah uji kausalitas Granger. Metode kausalitas Toda-Yamamoto digunakan untuk menghindari hasil estimasi yang palsu (*spurious*) yang biasanya terjadi pada data yang tidak stasioner pada tingkat level. Toda dan Yamamoto menjelaskan bahwa uji kausalitas Granger dapat diterapkan pada data yang tidak stasioner pada derajat yang sama dan mampu menghasilkan estimasi yang valid jika *maximal order* pada tingkat integrasi (*d-max*) ditambahkan ke dalam model (Mishra, 2014).

Metode kausalitas Toda-Yamamoto memiliki kelebihan berupa uji tersebut dapat diterapkan pada data dengan berbagai tingkat integrasi. Toda-Yamamoto membuat uji kausalitas Granger lebih mudah karena peneliti tidak perlu melakukan uji kointegrasi dan mentransformasi data model VAR menjadi VECM. Berdasarkan fungsi yang diadopsi dari Afzal (2011) persamaan dalam estimasi model menggunakan metode kausalitas Toda-Yamamoto dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EG_t = \alpha_1 + \sum_{i=1}^{k+dmax} \beta_{1i} EG_{t-i} + \sum_{i=1}^{k+dmax} \gamma_{1i} LNHEALTH_{t-i} + \varepsilon_{1t}$$

$$LNHEALTH_t = \alpha_2 + \sum_{i=1}^{k+dmax} \beta_{2i} EG_{t-i} + \sum_{i=1}^{k+dmax} \gamma_{2i} LNHEALTH_{t-i} + \varepsilon_{2t}$$

$$EG_t = \alpha_3 + \sum_{i=1}^{k+dmax} \beta_{3i} EG_{t-i} + \sum_{i=1}^{k+dmax} \gamma_{3i} LNEDU_{t-i} + \varepsilon_{3t}$$

$$\text{LNEDU}_t = \alpha_4 + \sum_{i=1}^{k+d_{\max}} \beta_{ij} \text{EG}_{t-i} + \sum_{i=1}^{k+d_{\max}} \gamma_{4j} \text{LNEDU}_{t-i} + \varepsilon_{4t}$$

Dimana:

k = lag optimum

d_{\max} = tingkat stasioneritas data *time series*

EG = pertumbuhan ekonomi

LNHEALTH = pengeluaran kesehatan

LNEDU = pengeluaran pendidikan

Tahapan dalam metode Kausalitas Granger secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Stasioneritas data perlu diperhatikan dalam data *time series*. Menurut Ekananda (2016:23-24) hakikat dari data *time series* merekam perilaku ekonomi dari waktu ke waktu, maka fluktuasi data mencerminkan bagaimana pelaku ekonomi berperilaku. Data stasioner menunjukkan rata-rata dan varians data yang tetap sepanjang waktu observasi, sedangkan data yang tidak stasioner menjelaskan bahwa pada saat tertentu situasi ekonomi melakukan suatu tindakan tertentu yang keluar dari biasanya.

Menurut Sani (2012) pengujian stasioneritas data dalam Toda-Yamamoto bertujuan untuk mengetahui *order of integration* yaitu pada tingkat berapa data *time series* menjadi stasioner. Sehingga akan diperoleh nilai d_{\max} (tingkat integrasi maksimum data *time series*) yang menjadi komponen penting bagi penentuan selang waktu metode Toda-Yamamoto.

Pada penelitian ini *unit root test* yang akan digunakan adalah *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF-Test). Untuk melihat kestasioneran data

dalam uji ADF dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *t-statistic* yang harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *critical value*. Apabila nilai *t-statistic* lebih besar dibandingkan dengan nilai *critical value* maka data dapat dikatakan stasioner.

(2) Penentuan Lag Optimal

Penentuan jumlah lag sangat diperlukan dalam model VAR. penentuan jumlah lag diperlukan untuk melihat pengaruh antarvariabel dalam model. Secara umum untuk menentukan lag optimal dapat menggunakan beberapa kriteria informasi, beberapa diantaranya yaitu *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SIC), dan *Hannan Quinn Criterion* (HQC). Pada proses ini nantinya akan menggunakan alat Eviews, pada lag optimal akan ditentukan oleh tanda (*). Lag optimal diperoleh dari beberapa kriteria informasi yang memiliki tanda bintang paling banyak.

(3) Pembentukan Sistem VAR dengan Lag Metode Toda-Yamamoto

Uji kausalitas dengan menggunakan metode Toda-Yamamoto dimulai dengan membentuk model VAR dengan selang waktu (lag) yang baru. Nilai selang waktu yang baru diperoleh dengan menjumlahkan *lag optimum* (k) yang telah diketahui sebelumnya dan orde integrasi maksimum (d_{max}) yang diperoleh pada uji stasioneritas. Jadi selang waktu optimum yang baru untuk model VAR adalah $p = k + d_{max}$. Pengujian model VAR dalam penelitian ini menggunakan model *bi-variate*.

(4) Uji Kausalitas Granger dengan Pendekatan Toda Yamamoto/ Wald Test

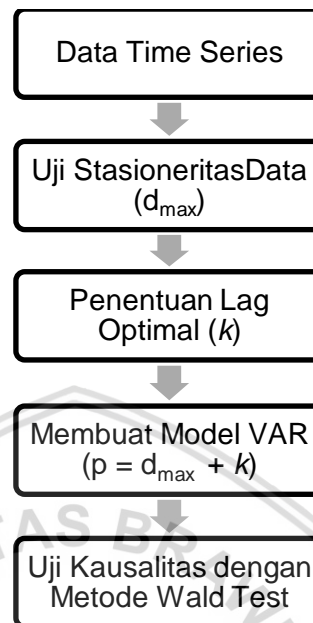
Uji kausalitas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel yang dipakai dalam penelitian ini memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, memiliki hubungan satu arah, atau bahkan sama sekali tidak memiliki hubungan. Menurut Gujarati (2012:114) “dalam konsep kausalitas berlaku

bahwa variabel X dikatakan menyebabkan variabel Y jika X terjadi lebih dahulu daripada Y dan Y tidak terjadi mendahului X”.

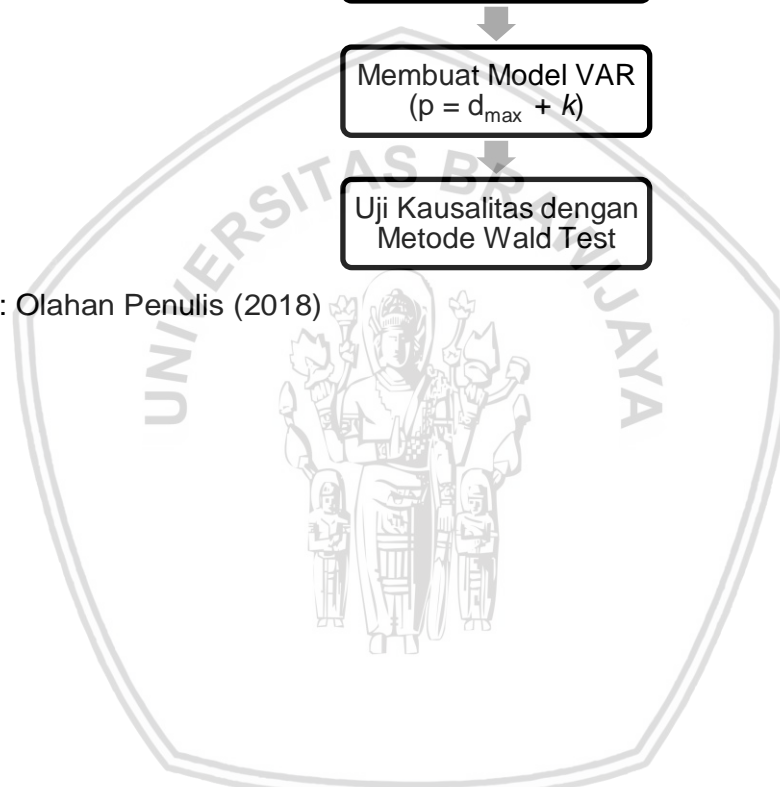
Uji Kausalitas metode Toda-Yamamoto didapat melalui uji *Block Exogeneity Wald Test*. Uji tersebut yang membedakan antara kausalitas Granger dan Toda-Yamamoto. *Wald Test* tidak tergantung pada sifat kointegrasi dalam model sehingga menghindari bias potensial terkait dengan akar unit dan uji kointegrasi karena metode ini dapat diterapkan pada berbagai derajat integrasi dan data yang terkointegrasi maupun tidak (Ozturk, 2015).

Pengujian Kausalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi maka H_0 ditolak yang berarti terdapat kausalitas antara variabel tersebut. Dalam uji Kausalitas ini terdapat kemungkinan terjadi hubungan searah (*Unidirectional causality*), hubungan timbal balik (*Bilateral Causality*), atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali antarvariabel yang diuji (*Independence*). Hubungan searah terjadi apabila hanya salah satu hipotesis dalam model Toda-Yamamoto yang signifikan, sedangkan hubungan dua arah terjadi apabila kedua hipotesis sama-sama menghasilkan nilai probabilitas yang signifikan. Hubungan *Independence* terjadi apabila kedua hipotesis dalam model sama-sama tidak menghasilkan nilai probabilitas yang signifikan. Berikut merupakan tahapan dalam uji kausalitas Toda-Yamamoto:

Gambar 3.1: Tahapan Uji Kausalitas Toda-Yamamoto



Sumber: Olahan Penulis (2018)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Pamekasan

Pamekasan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Pulau Madura dengan luas wilayah terkecil di Madura yakni 79. 230 hektar atau sekitar 1,71 persen dari total luas wilayah Jawa Timur. Sebagian besar wilayah Kabupaten Pamekasan adalah bukan wilayah pesisir. Hanya terdapat 6 wilayah kecamatan yang mempunyai garis pantai yaitu Kecamatan Pasean, Batumarmar, Larangan, Galis, Pademawu dan Tlanakan. Pamekasan memiliki lahan pertanian yang sangat luas yaitu sebanyak 64,919 hektar dimana berdasarkan data tahun 2017 lahan sawah kabupaten Pamekasan seluas 17,906 hektar.

Struktur ekonomi Kabupaten Pamekasan didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan kurang lebih menyumbang 31,9 persen pada tahun 2016 terhadap total PDRB Kabupaten Pamekasan disusul oleh sektor perdagangan sebesar 21 persen. Madura terutama Kabupaten Pamekasan dikenal sebagai Kabupaten yang dapat menghasilkan tembakau, jagung, dan padi berkualitas. Selain sektor pertanian, Pamekasan juga dikenal sebagai penghasil garam yang juga berkualitas dengan luas tambak garam kurang lebih 900 hektar. Sektor peternakan juga menjadi salah satu sektor penyumbang PDRB terbanyak di Pamekasan. Pada tahun 2014 Kabupaten Pamekasan mampu memproduksi 1.700 ton daging sapi Madura yang kualitasnya sudah tidak diragukan lagi.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 1998 saat terjadi krisis moneter pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan bernilai minus tetapi setelah itu pertumbuhan ekonomi semakin membaik dan cenderung meningkat setiap tahunnya (lihat

lampiran 1). Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan cenderung mengalami peningkatan meski terjadi beberapa kali penurunan terutama pada tahun 2014. Meski Kabupaten Pamekasan mengalami pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat setiap tahunnya tetapi jumlah PDRB Kabupaten Pamekasan paling rendah dibandingkan dengan jumlah PDRB di tiga kabupaten lainnya di Madura.

Jumlah PDRB Kabupaten Pamekasan terendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya (lihat lampiran 5). Kabupaten Sumenep memiliki jumlah PDRB yang paling tinggi disusul oleh Kabupaten Bangkalan dan Sampang. Sektor yang paling menonjol untuk Kabupaten Sumenep adalah sektor hotel, restoran, dan perdagangan. Sedangkan bagi Kabupaten Bangkalan sektor konstruksi, transportasi dan pergudangan menjadi penyumbang terbanyak dalam PDRB. Kabupaten Sampang memiliki sektor pertambangan dan penggalian khususnya minyak bumi yang menjadi salah satu sektor penguat bagi PDRB.

Kontribusi PDRB Kabupaten Pamekasan terhadap PDRB Jawa Timur selalu meningkat setiap tahunnya (lihat lampiran 4). Kontribusi PDRB Pamekasan hanya berkisar 0,7 persen dari total PDRB Jawa Timur. Hingga tahun 2016 Kabupaten Pamekasan belum bisa meningkatkan kontribusi PDRB pada angka 1 persen. Mengingat Kabupaten Pamekasan memiliki tingkat IPM paling tinggi di Madura seharusnya dapat menjadi kekuatan bagi Pamekasan untuk meningkatkan PDRB dan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Beberapa hal yang harus ditingkatkan dalam rangka meningkatkan PDRB Pamekasan salah satunya adalah dengan investasi. Kabupaten Pamekasan perlu lebih membuka diri terhadap investasi dengan harapan banyak investor yang dapat menanamkan modalnya di Pamekasan sehingga dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data tahun

2014 kenaikan investasi hanya sebesar 2,5 persen sehingga Pamekasan harus berbenah dalam masalah investasi.

4.2 Hasil Analisis

Pada sub bab ini akan membahas mengenai hasil analisis data sesuai dengan prosedur yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Hasil analisis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1 Uji Stasioneritas

Tahap pertama dilakukan uji stasioneritas data (*unit root test*) untuk melihat apakah data penelitian sudah stasioner sehingga tidak terjadi *Spurious Regression* atau regresi palsu. Menurut Gujarati (2012:427) “data yang telah stasioner merupakan data yang memiliki rata-rata dan varians yang konstan sepanjang waktu”.

Penelitian ini menggunakan Uji Unit Root Augmented Dickey Fuller (ADF) Test untuk menguji stasioneritas data.

Hipotesis dalam uji stasioneritas data adalah sebagai berikut:

H_0 = Data mengandung akar unit (tidak stasioner)

H_1 = Data tidak mengandung akar unit (stasioner)

Apabila dalam uji ADF menunjukkan nilai *t-statistic* ADF-Test lebih besar daripada *critical value* maka H_0 ditolak, berarti data tidak mengandung *unit root* atau data dapat dikatakan stasioner. Berikut merupakan hasil ADF-Test:

Tabel 4.1: Uji Unit Root Augmented Dickey Fuller pada *Level*

Variabel	ADF Statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
EG	-5,299762	-3,527045	-2,903566	-2,589227	Stasioner
LNEDU	-3,345802	-3,527045	-2,903566	-2,589227	Stasioner
LNHEALTH	-1,257722	-3,533204	-2,906210	-2,590628	Tidak Stasioner

Sumber: estimasi eviews 10 (diolah), 2018

Tabel 4.2: Uji Unit Root Augmented Dickey Fuller pada *First Difference*

Variabel	ADF Statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
EG	-5,684620	-3,527045	-2,903566	-2,589227	Stasioner
LNEDU	-3,457586	-3,527045	-2,903566	-2,589227	Stasioner
LNHEALTH	-3,095256	-3,533204	-2,906210	-2,590628	Stasioner

Sumber: estimasi eviews 10 (diolah), 2018

Berdasarkan hasil uji stasioneritas yang ditunjukkan dalam tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (EG), pengeluaran pendidikan (LNEDU) telah stasioner pada derajat level baik dalam uji ADF tetapi variabel pengeluaran kesehatan (LNHEALTH) belum stasioner pada tingkat level sehingga dilakukan uji stasioneritas pada derajat yang lebih tinggi yaitu *First Difference*. Setelah dilakukan uji pada tingkat *first difference* semua variabel sudah stasioner. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai *t-statistic ADF test* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *critical value* sehingga menolak H_0 yang berarti data tidak mengandung akar unit atau data telah stasioner.

4.2.2 Penentuan Lag Optimum

Salah satu tahapan yang sangat penting dalam model VAR adalah penentuan lag optimum. Penentuan lag optimum bertujuan untuk mengetahui

waktu (*lag*) yang dibutuhkan oleh suatu variabel untuk merespon perubahan akibat pengaruh dari variabel lain. Penentuan *lag* optimum (*k*) sangat penting dalam uji kausalitas Toda-Yamamoto. Penentuan *lag* optimum dapat menggunakan beberapa kriteria informasi, seperti *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC), dan *Hannan Quinn Criterion* (HQC). Pada penelitian ini melihat banyaknya bintang dari setiap kriteria informasi yang tersedia untuk dijadikan sebagai *lag* optimum. Berikut merupakan hasil estimasi dari pemilihan *lag* optimum dari berbagai kriteria informasi dengan model *Bi-Variate*:

Tabel 4.3: Hasil Estimasi Optimal Lag

Endogenous VAR	Lag (<i>k</i>)
EG LNHEALTH	2
EG LNEDU	6

Sumber: estimasi evIEWS 8 (diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.3 kriteria informasi yang digunakan merekomendasikan *lag* 2 dan 6 untuk masing-masing model.

4.2.3 Pembentukan Sistem VAR dengan Lag Metode Toda-Yamamoto

Setelah mengetahui tingkat integrasi (d_{max}) dan *lag* optimum (*k*) maka dapat dilakukan pembentukan *lag* optimum yang baru yang menjadi pembeda antara uji kausalitas Granger dengan kausalitas Toda-Yamamoto. Pembentukan *lag* optimum yang baru diperoleh dari menjumlahkan tingkat integrasi dengan *lag* optimum optimum $p = k + d_{max}$. Berikut rangkuman *lag* optimum model VAR model *bi-variate*:

Tabel 4.4: **Selang Waktu Toda-Yamamoto**

<i>Bi-variate</i>	Selang Waktu Optimum (k)	Order Maksimum Integrasi (d_{max})	Selang Waktu Toda-Yamamoto ($p = k + d_{max}$)
EG dan LNHEALTH	2	1	3
EG dan LNEDU	6	0	6

Sumber: estimasi eviews 8 (diolah), 2018

Setelah diketahui *lag* optimum yang baru maka nantinya panjang *lag* tersebut dimasukkan ke dalam model. Penambahan *lag* optimum yang baru merupakan pembeda antara uji kausalitas Granger dan Toda-Yamamoto. Uji kausalitas Granger tidak harus memasukkan *lag* optimum yang baru karena pada uji tersebut semua data variabel harus terintegrasi pada tingkat level agar tidak terjadi hasil estimasi yang rancu. Sedangkan kausalitas Toda-Yamamoto dapat diterapkan pada data series yang mempunyai tingkat integrasi yang berbeda atau tidak stasioner pada tingkat level.

4.2.4 Uji Kausalitas Granger dengan Pendekatan Toda-Yamamoto/ Wald Test

Penelitian ini menggunakan metode Kausalitas Toda-Yamamoto menggunakan Wald Test untuk melihat arah hubungan antara pengeluaran pendidikan (LNEDU), pengeluaran kesehatan (LNHEALTH) dan pertumbuhan ekonomi (EG) di Kabupaten Pamekasan. Metode kausalitas Toda-Yamamoto digunakan karena tidak semua variabel stasioner pada tingkat level. Jika menggunakan kausalitas Granger maka akan menghasilkan estimasi yang rancu sehingga metode kausalitas Toda-Yamamoto lebih tepat digunakan. Pada uji stasioneritas (d_{max}) dan penentuan *lag* optimum (k) sebelumnya telah diperoleh hasil *lag* optimum yang baru, sehingga uji kausalitas dalam penelitian ini menguji persamaan sebagai berikut:

$$EG_t = \alpha_1 + \sum_{i=1}^3 \beta_{1i} EG_{t-i} + \sum_{i=1}^3 \gamma_{1i} HEALTH_{t-i} + \varepsilon_{1t} \quad (4.1)$$

$$HEALTH_t = \alpha_2 + \sum_{i=1}^3 \beta_{2j} EG_{t-i} + \sum_{i=1}^3 \gamma_{2i} HEALTH_{t-i} + \varepsilon_{2t} \quad (4.2)$$

$$EG_t = \alpha_3 + \sum_{i=1}^6 \beta_{ij} EG_{t-i} + \sum_{i=1}^6 \gamma_{3i} EDU_{t-i} + \varepsilon_{3t} \quad (4.3)$$

$$EDU_t = \alpha_4 + \sum_{i=1}^6 \beta_{ij} EG_{t-i} + \sum_{i=1}^6 \gamma_{4j} EDU_{t-i} + \varepsilon_{4t} \quad (4.4)$$

Hipotesis dalam Kausalitas Toda-Yamamoto dapat dituliskan sebagai berikut:

H_0 : pengeluaran pendidikan atau kesehatan tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi

H_1 : pengeluaran pendidikan atau kesehatan menyebabkan pertumbuhan ekonomi

Jika probabilitas menunjukkan angka lebih kecil dari derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak (signifikan). Apabila probabilitas menunjukkan angka yang lebih besar dari derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima (tidak signifikan).

Menurut Gujarati dan Porter (2012:315) terdapat empat kasus yang kemungkinan terjadi dalam uji kausalitas. Empat kasus yang kemungkinan akan terjadi pada penelitian ini berdasarkan kedua persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- *Unidirectional causality* (kausalitas searah), apabila hanya terdapat salah satu hipotesis misalkan pada persamaan (4.1) yang signifikan, yang berarti

hanya terdapat kausalitas searah yakni variabel pengeluaran kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan.

- *Undirectional causality* (kausalitas searah), apabila hanya hipotesis misalkan pada persamaan (4.2) yang signifikan, yang berarti hanya terdapat kausalitas searah yakni variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengeluaran kesehatan di Kabupaten Pamekasan.
- Umpan balik atau *bilateral causality* (kausalitas timbal-balik), apabila hipotesis misalkan pada persamaan (4.3) dan (4.4) sama-sama signifikan, hal ini berarti terdapat hubungan dua arah atau kausalitas timbal balik antara pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan.
- *Independence* (kebebasan), terjadi jika persamaan (4.3) dan (4.4) tidak signifikan, sehingga menunjukkan tidak ada hubungan sama sekali antara variabel pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan.

Hasil uji Kausalitas Toda-Yamamoto menggunakan Wald Test pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5: Hasil Uji Kausalitas Toda-Yamamoto

<i>Dependent Variable</i>	<i>Excluded</i>	<i>Chi-sq</i>	<i>Probability</i>
EG LNHEALTH	LNHEALTH	14,85915	0,0019
	EG	6,578448	0,0866
EG LNEDU	LNEDU	7,077748	0,3137
	EG	26,26345	0,0002

Sumber: Estimasi Eviews 8 (diolah), (2018)

Pada gambar 4.5 yakni mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran kesehatan dapat diketahui bahwa hipotesis pada

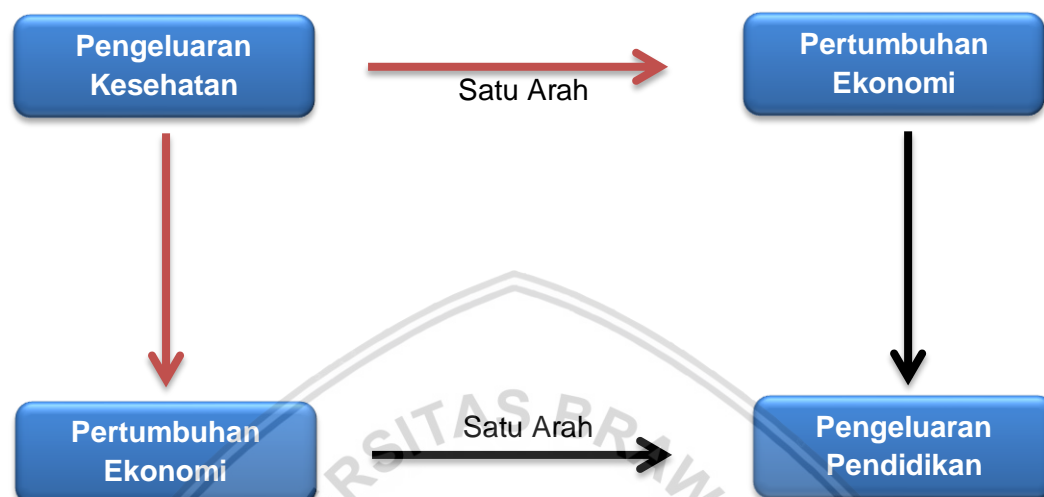
persamaan (4.1) signifikan karena nilai probabilitas $0,0019 < \alpha = 5\%$, sehingga H_0 ditolak. Berbeda dengan hipotesis pada persamaan (4.2) hasil estimasi tidak signifikan karena nilai probabilitas $0,0866 > \alpha = 5\%$ sehingga H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji Kausalitas Toda-Yamamoto menunjukkan adanya *Unidirectional Causality* yang berarti terdapat hubungan kausalitas searah antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran kesehatan di Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan uji Kausalitas tersebut diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pengeluaran kesehatan, tetapi pengeluaran kesehatan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pendidikan juga dapat dilihat pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hipotesis pada persamaan (4.3) tidak signifikan karena nilai probabilitas $0,3137 > \alpha = 5\%$ sehingga H_0 diterima. Berbeda dengan hasil estimasi pada persamaan (4.4) signifikan karena nilai probabilitas $0,0002 < \alpha = 5\%$, sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil estimasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh pengeluaran pendidikan tetapi pengeluaran pendidikan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Sehingga menunjukkan adanya hubungan searah atau *Unidirectional Causality* antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pendidikan.

Berdasarkan hasil uji kausalitas yang telah dilakukan diperoleh hasil yang berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith bahwa terdapat kausalitas dua arah antara pengeluaran kesehatan, pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan. Terjadi kausalitas satu arah antara pengeluaran kesehatan, pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan. Secara keseluruhan berikut merupakan gambaran *flowchart* hasil uji Kausalitas Toda-Yamamoto antara pengeluaran

kesehatan, pengeluaran pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan:

Gambar 4.1: **Flowchart** Hasil Uji Kausalitas Toda-Yamamoto



Sumber: Hasil olah data

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji kausalitas yang telah dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode kausalitas Toda-Yamamoto menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu tidak terdapat hubungan dua arah antara pengeluaran kesehatan, pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan.

4.3.1 Hubungan satu arah (*Unidirectional causality*) antara Pengeluaran Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan

Hasil dari analisis kausalitas Toda-Yamamoto menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah (*Unidirectional causality*) antara variabel pengeluaran kesehatan dan variabel pertumbuhan ekonomi. Hubungan satu arah (*Unidirectional causality*) terjadi karena variabel pengeluaran kesehatan mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi pengeluaran kesehatan. Pengeluaran kesehatan digunakan

dalam pembiayaan pengadaan barang-barang kesehatan, pengadaan obat, pembiayaan puskesmas, program kesehatan, pembiayaan RSUD, dan lain sebagainya sehingga fasilitas pelayanan kesehatan diperoleh dengan baik oleh masyarakat Pamekasan. Jika kesehatan terjamin maka produktivitas masyarakat akan meningkat dengan sendirinya sehingga akan berpengaruh positif terhadap PDRB. Rasio pengeluaran kesehatan terhadap total pengeluaran Kabupaten Pamekasan berdasarkan data realisasinya masih belum mencapai 10 persen (lihat pada lampiran 7) tetapi sudah memberikan hasil yang positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Tingkat kesehatan yang baik akan meningkatkan produktivitas masyarakat. Bedir (2016) menyatakan bahwa pengeluaran kesehatan merupakan sebuah investasi bagi *human capital*, jika terjadi peningkatan pengeluaran kesehatan maka akan meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran kesehatan juga akan meningkatkan harapan hidup, mengurangi morbiditas dan angka kematian bayi, sehingga tingkat kesehatan yang baik berpengaruh positif terhadap GDP. Kesehatan yang baik juga akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kesehatan sangat penting pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesehatan merupakan investasi bagi modal manusia sehingga mampu dalam meningkatkan produktivitas. Jika sarana dan prasarana kesehatan tersedia dengan baik maka tingkat kesehatan juga akan menjadi lebih baik. Kesehatan merupakan faktor pendukung bagi produktivitas masyarakat. Produktivitas harus didukung dengan tingkat kesehatan yang baik sehingga mampu menghasilkan output yang dapat menyumbang bagi PDRB Kabupaten Pamekasan. Kesehatan yang lebih baik dari waktu ke waktu dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan.

Setiap kecamatan di Kabupaten Pamekasan pada umumnya memiliki Puskesmas yang dapat dimanfaatkan warga sekitar untuk berobat. Adanya Puskesmas di setiap kecamatan sangat berguna dalam penyediaan penanganan kesehatan terlebih bagi warga desa yang tidak bisa menuju RSUD yang terletak di kota. Selain fasilitas Puskesmas, program-program kesehatan di Pamekasan juga cukup baik seperti program penurunan angka Stunting, Posyandu, program perbaikan gizi masyarakat, program pengawasan obat dan makanan, program standarisasi pelayanan kesehatan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana Puskesmas atau Puskesmas pembantu dan jaringannya, serta lain sebagainya sehingga dapat menanggulangi penurunan kesehatan masyarakat.

Pada tahun 2018 ini pemerintah Kabupaten Pamekasan akan membangun dua Puskesmas di wilayah kecamatan Palengaan dan Batumarmar. Wilayah tersebut dianggap strategis sehingga dapat dijangkau dengan baik oleh masyarakat. Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan saat ini juga fokus untuk akreditasi 10 Puskesmas yang ada di Pamekasan, dimana dengan adanya akreditasi ini Puskesmas di Kabupaten Pamekasan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sehingga tingkat kesehatan dapat terjaga bahkan lebih baik dari sebelumnya.

Sebaliknya pengeluaran kesehatan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa manajemen kesejahteraan masyarakat harus dilaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab atas suatu pelayanan merupakan inti dari pemerintahan yang baik. Kesehatan masyarakat selamanya menjadi prioritas nasional, tanggung jawab pemerintah akan hal tersebut harus terus berkelanjutan dan bersifat permanen (Todaro, 2011: 497).

Kesehatan merupakan faktor penting dalam rangka menuju masyarakat yang sejahtera. Sehingga pemerintah dan pemerintah daerah tidak dapat begitu

saja mengesampingkan alokasi untuk kesehatan karena kesehatan merupakan hal vital dalam kehidupan masyarakat. Ketika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi pemerintah tidak bisa begitu saja mengurangi alokasi untuk kesehatan karena ketika permintaan akan fasilitas kesehatan tinggi alokasi kesehatan harus bisa mengimbangi permintaan. Bukan hal yang baik ketika suatu daerah memiliki potensi yang baik dalam menghasilkan suatu output tetapi kesehatan masyarakatnya terganggu dan fasilitas kesehatan juga buruk. Potensi yang sudah ada akan berkurang begitu saja jika kesehatan masyarakat tidak difasilitasi dengan baik.

4.3.2 Hubungan satu arah (*Unidirectional causality*) antara Pengeluaran Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan

Uji kausalitas Toda-Yamamoto menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan satu arah (*Unidirectional causality*) antara variabel pengeluaran pendidikan dan variabel pertumbuhan ekonomi. Hubungan satu arah (*Unidirectional causality*) terjadi karena variabel pengeluaran pendidikan tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi tetapi pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengeluaran pendidikan. Rasio pengeluaran pendidikan terhadap total pengeluaran Kabupaten Pamekasan sangat tinggi (lihat pada lampiran 8).

Pengeluaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil dari investasi pengeluaran pendidikan bersifat jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga investasi dalam pengeluaran pendidikan tidak secara langsung dan membutuhkan waktu yang lama untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain bersifat jangka panjang kesadaran masyarakat Pamekasan akan pendidikan masih rendah.

Masih banyak masyarakat di Pamekasan yang belum tamat SD bahkan belum pernah bersekolah (lihat lampiran 6). Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

jumlah paling banyak hanyalah lulusan SD. Data tersebut menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat Pamekasan terhadap pendidikan dapat dikatakan masih rendah. Padahal pemerintah Kabupaten Pamekasan selalu meningkatkan anggaran pendidikan bahkan melampaui angka 20 persen dari APBD Kabupaten Pamekasan. Kesadaran atas pendidikan yang masih rendah menjadi salah satu alasan mengapa pengeluaran pendidikan tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi karena meski pemerintah kabupaten mengeluarkan dana yang besar atas pendidikan belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Jika kesadaran atas pendidikan menjadi lebih baik maka masyarakat tentunya akan memiliki *human capital* yang baik dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan.

Selain kesadaran pendidikan yang masih rendah banyak sekali masyarakat Pamekasan yang bekerja di luar Kabupaten Pamekasan. Masyarakat yang memilih bekerja di luar kota secara otomatis akan menyumbang terhadap PDRB di kota dimana mereka bekerja.

Tabel 4.6: Banyaknya Pencari Kerja yang Terdaftar Menurut Pendidikan di Kabupaten Pamekasan Tahun 2015

Jenjang Pendidikan					
SD	SMP	SMA	DI/DIII	D4/SI	S2/S3
4	4	114	52	191	0

Sumber: BPS Kabupaten Pamekasan, 2018

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa masih sedikit masyarakat yang mencari pekerjaan di Pamekasan. Padahal lulusan SD hingga sarjana terbilang masih banyak dibandingkan dengan banyaknya pencari kerja yang terdaftar di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2015. Masalah tersebut membuktikan bahwa masih banyak masyarakat Pamekasan yang memilih bekerja di luar Pamekasan

sehingga akhirnya pengeluaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan.

Sebaliknya pengeluaran pendidikan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Mengingat pendidikan merupakan awal bagaimana suatu daerah dapat berkembang karena dengan pendidikan wawasan menjadi lebih baik sehingga produktivitas dan efisiensi dapat ditingkatkan demi terwujudnya pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat terdapat sinyal bahwa perekonomian semakin membaik sehingga anggaran untuk pendidikan dapat ditingkatkan mengingat pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan masyarakat sebagai Sumber Daya Manusia di masa depan. Perekonomian yang lebih baik juga bisa meningkatkan kemauan masyarakat dalam menempuh pendidikan sehingga dibutuhkan anggaran yang lebih tinggi ketika permintaan atas pendidikan juga semakin meningkat.

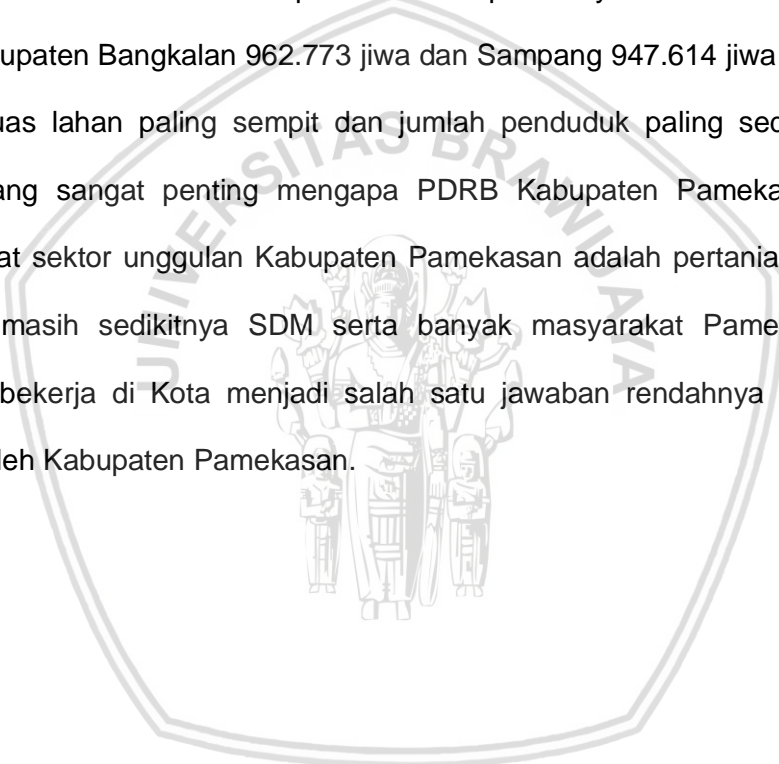
John Stuart Mill menyatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam keberhasilan produksi. Mill menganggap campur tangan pemerintah sangat dibutuhkan sebagai pembuat kebijakan salah satunya kebijakan mengenai pendidikan. Ketika pertumbuhan ekonomi naik menandakan bahwa PDRB semakin meningkat dan seharusnya anggaran khususnya anggaran untuk pendidikan juga semakin tinggi sehingga semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan mempengaruhi pengeluaran pendidikan.

4.3.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pamekasan yang Masih Rendah

Pamekasan merupakan Kabupaten di Madura yang memiliki jumlah PDRB paling kecil dibandingkan dengan ketiga Kabupaten lainnya. Sektor penyumbang terbesar atas PDRB Kabupaten Pamekasan adalah pertanian, akan tetapi Pamekasan merupakan Kabupaten dengan luas daerah paling kecil di

Madura dan berdasarkan data (lihat pada lampiran 9) luas lahan sawah di Kabupaten Pamekasan juga paling kecil dibandingkan dengan ketiga Kabupaten lainnya. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor rendahnya jumlah PDRB di Kabupaten Pamekasan.

Selain luas lahan sawah yang masih kecil jumlah penduduk Kabupaten Pamekasan juga paling sedikit dibandingkan dengan Kabupaten lainnya yakni hanya 854.194 jiwa dan Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk paling banyak di Madura adalah Kabupaten Sumenep sebanyak 1.076.805 jiwa disusul oleh Kabupaten Bangkalan 962.773 jiwa dan Sampang 947.614 jiwa (BPS Jatim, 2018). Luas lahan paling sempit dan jumlah penduduk paling sedikit menjadi faktor yang sangat penting mengapa PDRB Kabupaten Pamekasan rendah mengingat sektor unggulan Kabupaten Pamekasan adalah pertanian. Ditambah dengan masih sedikitnya SDM serta banyak masyarakat Pamekasan yang memilih bekerja di Kota menjadi salah satu jawaban rendahnya PDRB yang dimiliki oleh Kabupaten Pamekasan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan satu arah antara variabel pengeluaran kesehatan dan pertumbuhan ekonomi serta variabel pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Uji Kausalitas menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pengeluaran kesehatan tetapi pengeluaran kesehatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengeluaran pendidikan tetapi pengeluaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

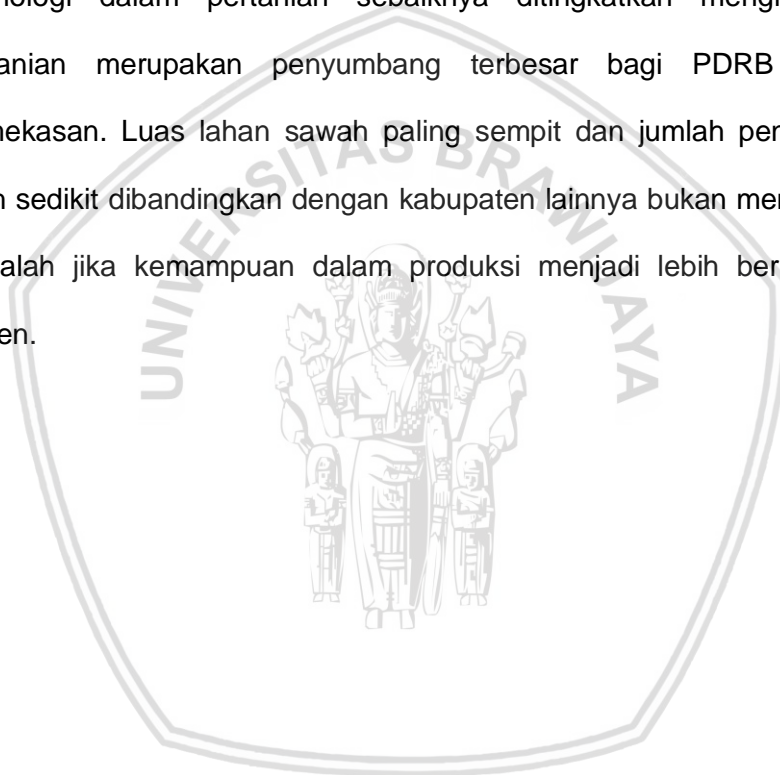
5.2 Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun saran yang dapat diberikan adalah:

- a. Mengingat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan dipengaruhi oleh pengeluaran kesehatan dibandingkan pengeluaran pendidikan maka pemerintah Kabupaten Pamekasan sebaiknya meningkatkan anggaran kesehatan dan memperbaiki alokasi untuk anggaran pendidikan sehingga dapat lebih efisien, karena jumlah anggaran untuk pendidikan sudah melampaui angka 20 persen bahkan sampai 40 persen sedangkan anggaran kesehatan masih belum terlalu tinggi jika dibandingkan dengan anggaran pendidikan.
- b. Kabupaten Pamekasan membutuhkan lebih banyak investasi dalam rangka meningkatkan perekonomian sehingga banyak lapangan kerja yang tersedia dan dapat mengurangi jumlah masyarakat Pamekasan yang bekerja di luar kota dengan harapan nantinya pendapatan per kapita naik dan dapat

menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mencari pekerjaan di Kabupaten Pamekasan.

- c. Perlunya program beasiswa bagi mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Pamekasan sehingga setelah lulus mereka bisa kembali ke Pamekasan dan ikut serta mengembangkan Kabupaten Pamekasan karena berdasarkan data 4.4 dan 4.5 Pamekasan memiliki banyak lulusan sarjana tetapi yang mencari pekerjaan di Kabupaten Pamekasan jumlahnya masih sedikit.
- d. Teknologi dalam pertanian sebaiknya ditingkatkan mengingat sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar bagi PDRB Kabupaten Pamekasan. Luas lahan sawah paling sempit dan jumlah penduduk yang lebih sedikit dibandingkan dengan kabupaten lainnya bukan menjadi sebuah masalah jika kemampuan dalam produksi menjadi lebih berkualitas dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Rehman, Farooq, & Sarwar. 2011. Education and economic growth in Pakistan: a cointegration and causality analysis. *Journal of Educational Research*, Article (No.50) : 321–335.
- Azis, Abdul. 2015. *Meneguhkan Komitmen Kabupaten Pamekasan sebagai Kota Pendidikan*. <https://maduraku.com/2015/03/15/meneguhkan-komitmen-pamekasan-sebagai-kota-pendidikan/> diakses 3 Maret 2018.
- Azzura, Siti Nur. 2017. *BPS Catat Pulau Jawa Jadi Penyumbang PDB Tertinggi di Indonesia*. <https://www.merdeka.com/uang/bps-catat-pulau-jawa-jadi-penyumbang-pdb-tertinggi-di-indonesia.html> diakses 19 Agustus 2018.
- Bedir, Sarap. 2016. Healthcare expenditure and economic growth in developing countries. *Journal of Advances in Economics and Business*, Article (No.42) : 76-78.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur*. <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2018/01/16/224/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-2010-2016.html> diakses 8 Maret 2018.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pamekasan. *Indeks Pembangunan Manusia*. <https://pamekasankab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1> diakses 3 Maret 2018.
- Bappeda Jatim. 2013. *Jatim Penunjang Pertumbuhan Ekonomi Terbesar Indonesia Timur*. <http://bappeda.jatimprov.go.id/2013/12/23/jatim-penunjang-pertumbuhan-ekonomi-terbesar-indonesia-timur/> diakses 20 Agustus 2018.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 368 hlm.
- Departemen Kesehatan. *Penataan Urusan Pemerintahan dalam Pembangunan Kesehatan*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/rakerkesnas-2015/reg-timur/Kemendagri.pdf> diakses 26 Mei 2018.
- Ekananda, Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Time Series*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 708 hlm.
- Gujarati dan Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat. 506 hlm.
- Jamison, Eliot A., Jamison, Dean T & Hanushek. 2007. The effects of education quality on income growth and mortality decline. *Economics of Education Review*, Article (No 26) : 772-789.
- Jhingan, M.L. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.. 660 hlm.

- Kemendikbud. 2016. *Neraca Pendidikan Daerah* 2016. <http://npd.data.kemdikbud.go.id/file/pdf/2016/052600.pdf> diakses pada 25 Februari 2018.
- Kemenkeu. 2016. *Perekonomian Indonesia dan APBN* 2017. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2017> Diakses pada 4 Juni 2018.
- Kominfo Jatim. 2017. *Pada 2017, PDRB Jatim Atas Harga Berlaku Rp 2.019,2 Triliun*. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/pada-2017-pdrb-jatim-atas-harga-berlaku-rp-2-019-2-triliun> diakses pada 20 Agustus 2018.
- Latumaerissa, Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 347 hlm.
- Loken, Katrine V. 2010. Family income and children's education: using the norwegian oil boom as a natural experiment. *Labour Economics*, Article (No.17) : 118-129.
- Mahmudi. 2009. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga. 96 hlm.
- Mankiw, Quah, dan Wilson. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mercan, Mehmet., & Sezer, Sevgi. 2014. The effect of education expenditure on economic growth: the case of turkey. *Social and Behavioral Sciences*, Article (No.109) : 925-930.
- Mishra, P. K. 2014. Gold Price and Capital Market Movement in India: The Toda-Yamamoto Approach. *Global Business Review*, Article (No. 15 (I)) : 37-45.
- Ozturck, Feride. 2015. Higher Education and Growth Performance of Eastern European Countries. *Asian Journal of Empirical Research*, Vol. 5, (No. 12) : 237-242.
- Pemerintah Kabupaten Pamekasan. Publikasi APBD. Radar Pamekasan. Halaman: 25.
- Rahman, Mostafizur Md. 2011. Causal relationship among education expenditure, health expenditure and GDP. *Journal of Economics and Finance*, Vol. 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.*
- Sani, Gandhi Anwar. 2012. Uji kausalitas VAR Toda-Yamamoto antara variabel makro ekonomi dengan pasar modal syariah dan pasar uang syariah di Indonesia tahun 2002-2011 (studi kasus JII dan SBIS). Sripsi. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.
- Setaiwan, Sakina Rahma Diah. 2018. *Ekonomi Indonesia 2017 Tumbuh 5,07 Persen, Tertinggi Sejak Tahun 2014*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/05/113820026/ekonomi->

[indonesia-2017-tumbuh-507-persen-tertinggi-sejak-tahun-2014](#) diakses 19 Agustus 2018.

Shantika, Fadhillah. 2016. Hubungan Kausalitas antara Fluktuasi Suku Bunga Kredit dan Pertumbuhan Kredit Modal Kerja pada Bank Persero di Indonesia. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Sukirno, S. 2017. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana. 50 hlm.

Sun'an, Muammil. 2017. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 205 hlm.

Todaro dan Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.. 518 hlm.



LAMPIRAN 1: Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan Tahun 1999-2016

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1999Q1	-9,54
1999Q2	-5,57
1999Q3	1,6
1999Q4	2,37
2000Q1	2,21
2000Q2	2,05
2000Q3	1,89
2000Q4	1,73
2001Q1	1,72
2001Q2	1,71
2001Q3	1,7
2001Q4	1,68
2002Q1	1,95
2002Q2	2,21
2002Q3	2,48
2002Q4	2,74
2003Q1	3
2003Q2	3,27
2003Q3	3,53
2003Q4	3,79
2004Q1	3,84
2004Q2	3,9
2004Q3	3,95
2004Q4	4
2005Q1	4,12
2005Q2	4,24
2005Q3	4,36
2005Q4	4,48
2006Q1	4,49
2006Q2	4,5

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2006Q3	4,51
2006Q4	4,52
2007Q1	4,58
2007Q2	4,64
2007Q3	4,7
2007Q4	4,76
2008Q1	4,95
2008Q2	5,15
2008Q3	5,34
2008Q4	5,53
2009Q1	5,44
2009Q2	5,36
2009Q3	5,27
2009Q4	5,18
2010Q1	5,32
2010Q2	5,47
2010Q3	5,61
2010Q4	5,75
2011Q1	5,87
2011Q2	5,99
2011Q3	6,1
2011Q4	6,22
2012Q1	6,23
2012Q2	6,24
2012Q3	6,24
2012Q4	6,25
2013Q1	6,21
2013Q2	6,18
2013Q3	6,14
2013Q4	6,1
2014Q1	5,98
2014Q3	5,74
2014Q4	5,62

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015Q1	5,55
2015Q2	5,47
2015Q3	5,4
2015Q4	5,32
2016Q1	5,33
2016Q2	5,34
2016Q3	5,34
2016Q4	5,35

Sumber: BPS Kabupaten Pamekasan, 2018



LAMPIRAN 2: Data Pengeluaran Kesehatan Kabupaten Pamekasan Tahun 1999-2016

Tahun	Pengeluaran Kesehatan (rupiah)
1999Q1	7.120.877.096,65
1999Q2	7.823.172.457,40
1999Q3	8.525.467.818,15
1999Q4	9.227.763.178,90
2000Q1	8.863.809.115,70
2000Q2	8.499.855.052,50
2000Q3	8.135.900.989,30
2000Q4	7.771.946.926,10
2001Q1	10.469.206.866,08
2001Q2	13.166.466.806,05
2001Q3	15.863.726.746,03
2001Q4	18.560.986.686,00
2002Q1	19.898.022.933,00
2002Q2	21.235.059.180,00
2002Q3	22.572.095.427,00
2002Q4	23.909.131.674,00
2003Q1	25.658.451.489,00
2003Q2	27.407.771.304,00
2003Q3	29.157.091.119,00
2003Q4	30.906.410.934,00
2004Q1	31.550.145.054,75
2004Q2	32.193.879.175,50
2004Q3	32.837.613.296,25
2004Q4	33.481.347.417,75
2005Q1	34.125.079.038,00
2005Q2	34.768.810.659,00
2005Q3	35.412.542.280,00
2005Q4	36.056.273.901,50
2006Q1	36.700.005.522,00
2006Q3	37.987.468.764,00
2006Q4	38.631.200.385,25

Tahun	Pengeluaran Kesehatan (rupiah)
2007Q1	39.274.932.006,19
2007Q2	39.918.663.627,13
2007Q3	40.562.395.248,06
2007Q4	41.206.126.869,00
2008Q1	40.782.579.634,25
2008Q2	40.359.032.399,50
2008Q3	39.935.485.164,75
2008Q4	39.511.937.930,00
2009Q1	43.311.280.374,75
2009Q2	47.110.622.819,50
2009Q3	50.909.965.264,25
2009Q4	54.709.307.709,00
2010Q1	54.739.238.493,50
2010Q2	54.769.169.278,00
2010Q3	54.799.100.062,50
2010Q4	54.829.030.847,00
2011Q1	53.983.108.395,70
2011Q2	53.137.185.944,39
2011Q3	52.291.263.493,09
2011Q4	51.445.341.041,78
2012Q1	55.846.839.932,14
2012Q2	60.248.338.822,50
2012Q3	64.649.837.712,86
2012Q4	69.051.336.603,22
2013Q1	71.516.323.037,99
2013Q2	73.981.309.472,76
2013Q3	76.446.295.907,52
2013Q4	78.911.282.342,29
2014Q1	66.368.641.273,39
2014Q2	53.826.000.204,49
2014Q3	41.283.359.135,59
2014Q4	28.740.718.066,69
2015Q1	44.998.481.417,71

Tahun	Pengeluaran Kesehatan (rupiah)
2015Q2	61.256.244.768,74
2015Q3	77.514.008.119,77
2015Q4	93.771.771.470,79
2016Q1	90.537.170.305,29
2016Q2	87.302.569.139,79
2016Q3	84.067.967.974,29
2016Q4	80.833.366.808,79

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan, 2018



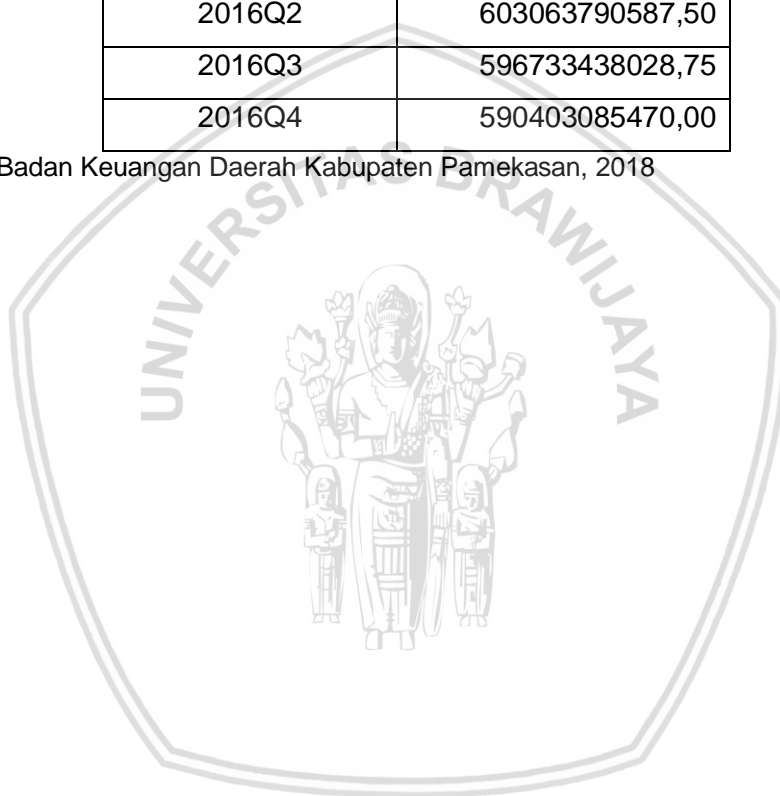
LAMPIRAN 3: Data Pengeluaran Pendidikan Kabupaten Pamekasan Tahun 1999-2016

Tahun	Pengeluaran Pendidikan (rupiah)
1999Q1	38442353627,00
1999Q2	41252623244,00
1999Q3	44062892861,00
1999Q4	46873162478,00
2000Q1	44840539291,00
2000Q2	42807916104,00
2000Q3	40775292917,00
2000Q4	38742669730,00
2001Q1	51957302580,50
2001Q2	65171935431,00
2001Q3	78386568281,50
2001Q4	91601201132,00
2002Q1	94269649593,50
2002Q2	96938098055,00
2002Q3	99606546516,50
2002Q4	102274994978,00
2003Q1	108403391475,50
2003Q2	114531787973,00
2003Q3	120660184470,50
2003Q4	126788580968,00
2004Q1	131871641932,56
2004Q2	136954702897,13
2004Q3	142037763861,69
2004Q4	147120824826,25
2005Q1	152203885790,81
2005Q2	157286946755,38
2005Q3	162370007719,94
2005Q4	167453068684,50
2006Q1	172536129649,06
2006Q2	177619190613,63

Tahun	Pengeluaran Pendidikan (rupiah)
2006Q3	182702251578,19
2006Q4	187785312542,75
2007Q1	192868373507,31
2007Q2	197951434471,88
2007Q3	203034495436,44
2007Q4	208117556401,00
2008Q1	223645815991,00
2008Q2	239174075581,00
2008Q3	254702335171,00
2008Q4	270230594761,00
2009Q1	273479005142,00
2009Q2	276727415523,00
2009Q3	279975825904,00
2009Q4	283224236285,00
2010Q1	289995853589,00
2010Q2	296767470893,00
2010Q3	303539088197,00
2010Q4	310310705501,00
2011Q1	336414587285,77
2011Q2	362518469070,55
2011Q3	388622350855,32
2011Q4	414726232640,09
2012Q1	435876349628,57
2012Q2	457026466617,05
2012Q3	478176583605,52
2012Q4	499326700594,00
2013Q1	514240680227,50
2013Q2	529154659861,00
2013Q3	544068639494,50
2013Q4	558982619128,00
2014Q1	562040536950,75
2014Q2	565098454773,50

Tahun	Pengeluaran Pendidikan (rupiah)
2014Q3	568156372596,25
2014Q4	571214290419,00
2015Q1	582341841740,50
2015Q2	593469393062,00
2015Q3	604596944383,50
2015Q4	615724495705,00
2016Q1	609394143146,25
2016Q2	603063790587,50
2016Q3	596733438028,75
2016Q4	590403085470,00

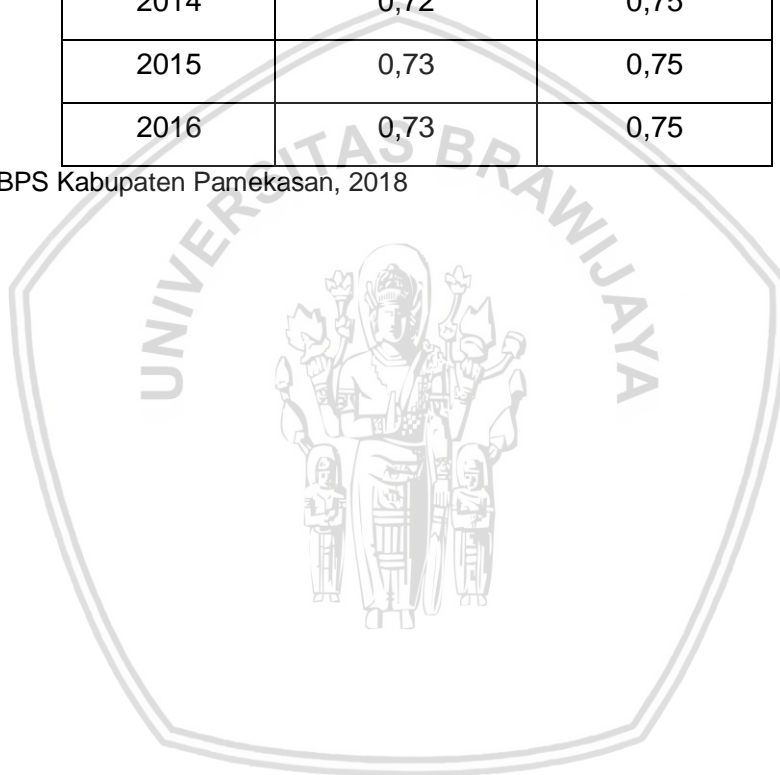
Sumber: Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan, 2018



LAMPIRAN 4: Kontribusi PDRB Kabupaten Pamekasan terhadap Jawa Timur Tahun 2010-2016

Tahun	Share PDRB Pamekasan terhadap Jawa Timur (%)	
	Dengan Migas	Tanpa Migas
2010	0,71	0,73
2011	0,71	0,74
2012	0,71	0,74
2013	0,72	0,75
2014	0,72	0,75
2015	0,73	0,75
2016	0,73	0,75

Sumber: BPS Kabupaten Pamekasan, 2018



LAMPIRAN 5: Jumlah PDRB ADHK Kabupaten Pamekasan Tahun 2010-2016

Kabupaten	PDRB ADHK (Milyar Rupiah)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bangkalan	15.881	16.406	16.173	16.204	17.369	16.906	17.018
Sampang	10.064	10.315	10.910	11.623	11.632	11.874	12.606
Pamekasan	6.994	7.429	7.894	8.375	8.846	9.316	9.815
Sumenep	15.136	16.064	17.665	20.218	21.476	21.750	22.311

Sumber: BPS Kabupaten Pamekasan, 2018



LAMPIRAN 6: Penduduk Usia 10 Tahun Keatas menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan yang ditamatkan Tahun 2015-2016

Tahun	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Tidak/Belum Tamat SD	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
			SD	SLTP	SLTA		Diploma	Universitas
					SMU	SMK		
2015	79.577	189.731	204.316	98.075	85.543	11.798	-	39.660
2016	95.500	136.187	245.183	93.326	97.993	13.351	5.098	31.246
2017	114.324	125.738	205.481	118.522	105.890	12.883	3.817	36.915

Sumber: BPS Kabupaten Pamekasan, 2018

**LAMPIRAN 7: Prosentase Pengeluaran Kesehatan Kabupaten Pamekasan
Tahun 2010-2016**

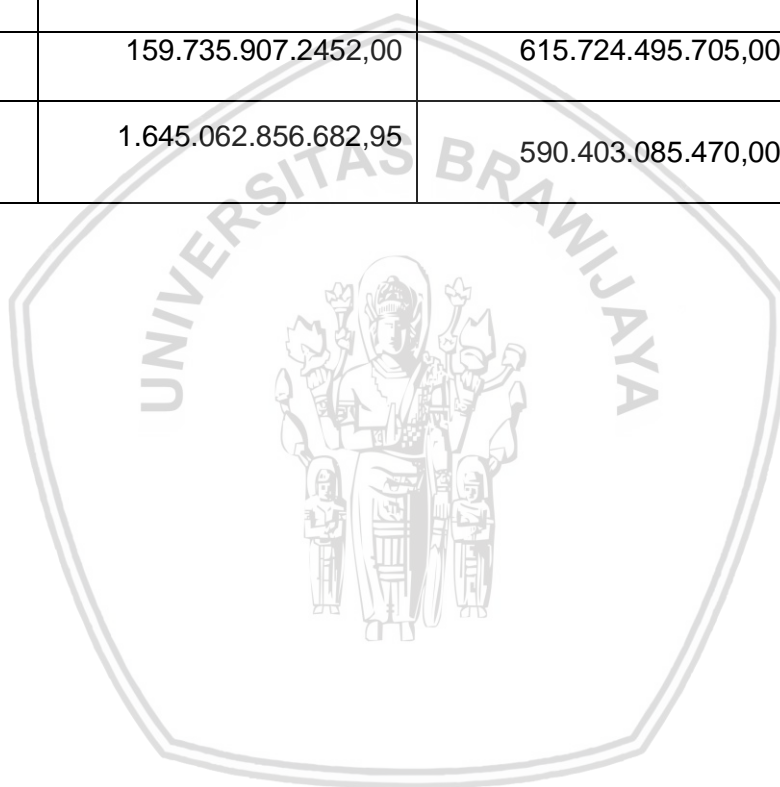
TAHUN	TOTAL PENGELUARAN (Rp)	PENGELUARAN KESEHATAN (Rp)	RASIO (%)
2010	754.566.678.104,00	54.829.030.847,00	7,27
2011	924.137.999.266,69	51.445.341.041,78	5,57
2012	1.098.542.365.711,32	69.051.336.603,22	6,29
2013	1.165.791.677.040,03	78.911.282.342,29	6,77
2014	1.383.026.462.476,00	28.740.718.066,69	2,08
2015	159.735.907.2452,00	93.771.771.470,79	5,87
2016	1.645.062.856.682,95	80.833.366.808,79	4,91

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan, 2018



**LAMPIRAN 8: Prosentase Pengeluaran Pendidikan Kabupaten Pamekasan
Tahun 2010-2016**

TAHUN	TOTAL PENGELUARAN (Rp)	PENGELUARAN PENDIDIKAN (Rp)	RASIO (%)
2010	754.566.678.104,00	310.310.705.501,00	41,12
2011	924.137.999.266,69	414.726.232.640,09	44,88
2012	1.098.542.365.711,32	499.326.700.594,00	45,45
2013	1.165.791.677.040,03	558.982.619.128,00	47,95
2014	1.383.026.462.476,00	571.214.290.419,00	41,30
2015	159.735.907.2452,00	615.724.495.705,00	38,55
2016	1.645.062.856.682,95	590.403.085.470,00	35,89



LAMPIRAN 9: Luas Lahan Sawah Kabupaten di Madura (Hektar)

Kabupaten	Irigasi	Nonirigasi	Jumlah
Bangkalan	8.049	21.491	29.540
Sampang	4.757	15.830	20.587
Pamekasan	7.325	10.581	17.906
Sumenep	8.819	16.747	25.566

Sumber: BPS Jatim, 2018.



LAMPIRAN 10: Uji Stasioneritas Data

A. Derajat Level

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (EG)

Null Hypothesis: D(EG) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.684620	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(EG,2)
Method: Least Squares
Date: 05/28/18 Time: 22:43
Sample (adjusted): 1999Q3 2016Q4
Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EG(-1))	-0.505705	0.088960	-5.684620	0.0000
C	0.050927	0.088264	0.576987	0.5659
R-squared	0.322135	Mean dependent var		-0.056571
Adjusted R-squared	0.312166	S.D. dependent var		0.869731
S.E. of regression	0.721318	Akaike info criterion		2.212681
Sum squared resid	35.38035	Schwarz criterion		2.276924
Log likelihood	-75.44385	Hannan-Quinn criter.		2.238199
F-statistic	32.31490	Durbin-Watson stat		1.960379
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel Pengeluaran Kesehatan

Null Hypothesis: LNHEALTH has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.031217	0.2731
Test critical values:		
1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNHEALTH)

Method: Least Squares

Date: 07/27/18 Time: 00:04

Sample (adjusted): 1999Q3 2016Q4

Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNHEALTH(-1)	-0.037266	0.018347	-2.031217	0.0462
D(LNHEALTH(-1))	0.447791	0.105437	4.247000	0.0001
C	0.923014	0.446250	2.068380	0.0425
R-squared	0.261854	Mean dependent var		0.033361
Adjusted R-squared	0.239820	S.D. dependent var		0.114512
S.E. of regression	0.099841	Akaike info criterion		-1.728570
Sum squared resid	0.667867	Schwarz criterion		-1.632206
Log likelihood	63.49995	Hannan-Quinn criter.		-1.690293
F-statistic	11.88399	Durbin-Watson stat		1.889238
Prob(F-statistic)	0.000038			

Variabel Pengeluaran Pendidikan

Null Hypothesis: LNEEDU has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.264188	0.0207
Test critical values: 1% level	-3.533204	
5% level	-2.906210	
10% level	-2.590628	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNEEDU)

Method: Least Squares

Date: 07/27/18 Time: 00:06

Sample (adjusted): 2000Q3 2016Q4

Included observations: 66 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNEEDU(-1)	-0.020925	0.006411	-3.264188	0.0018
D(LNEEDU(-1))	0.524290	0.119813	4.375911	0.0001
D(LNEEDU(-2))	0.037383	0.121115	0.308658	0.7587
D(LNEEDU(-3))	-0.010304	0.119185	-0.086454	0.9314
D(LNEEDU(-4))	-0.498682	0.119394	-4.176767	0.0001
D(LNEEDU(-5))	0.230653	0.113929	2.024537	0.0474
C	0.576255	0.170488	3.380039	0.0013
R-squared	0.586446	Mean dependent var		0.039759
Adjusted R-squared	0.544390	S.D. dependent var		0.052845
S.E. of regression	0.035670	Akaike info criterion		-3.729005
Sum squared resid	0.075069	Schwarz criterion		-3.496768
Log likelihood	130.0571	Hannan-Quinn criter.		-3.637237
F-statistic	13.94430	Durbin-Watson stat		2.031944
Prob(F-statistic)	0.000000			

B. First Difference

Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: D(EG) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.684620	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(EG,2)

Method: Least Squares

Date: 07/27/18 Time: 00:14

Sample (adjusted): 1999Q3 2016Q4

Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EG(-1))	-0.505705	0.088960	-5.684620	0.0000
C	0.050927	0.088264	0.576987	0.5659
R-squared	0.322135	Mean dependent var		-0.056571
Adjusted R-squared	0.312166	S.D. dependent var		0.869731
S.E. of regression	0.721318	Akaike info criterion		2.212681
Sum squared resid	35.38035	Schwarz criterion		2.276924
Log likelihood	-75.44385	Hannan-Quinn criter.		2.238199
F-statistic	32.31490	Durbin-Watson stat		1.960379
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel Pengeluaran Kesehatan

Null Hypothesis: D(LNHEALTH) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.972579	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNHEALTH,2)

Method: Least Squares

Date: 07/27/18 Time: 00:12

Sample (adjusted): 1999Q3 2016Q4

Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNHEALTH(-1))	-0.534339	0.107457	-4.972579	0.0000
C	0.016940	0.012779	1.325555	0.1894
R-squared	0.266661	Mean dependent var		-0.001904
Adjusted R-squared	0.255876	S.D. dependent var		0.118371
S.E. of regression	0.102110	Akaike info criterion		-1.697383
Sum squared resid	0.708994	Schwarz criterion		-1.633141
Log likelihood	61.40842	Hannan-Quinn criter.		-1.671865
F-statistic	24.72654	Durbin-Watson stat		1.882256
Prob(F-statistic)	0.000005			

Variabel Pengeluaran Pendidikan

Null Hypothesis: D(LNEEDU) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.208896	0.0013
Test critical values: 1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNEEDU,2)

Method: Least Squares

Date: 07/27/18 Time: 00:16

Sample (adjusted): 1999Q3 2016Q4

Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNEEDU(-1))	-0.416905	0.099053	-4.208896	0.0001
C	0.015172	0.006517	2.328153	0.0229
R-squared	0.206671	Mean dependent var	-0.001160	
Adjusted R-squared	0.195005	S.D. dependent var	0.048823	
S.E. of regression	0.043804	Akaike info criterion	-3.390014	
Sum squared resid	0.130480	Schwarz criterion	-3.325771	
Log likelihood	120.6505	Hannan-Quinn criter.	-3.364496	
F-statistic	17.71481	Durbin-Watson stat	1.830097	
Prob(F-statistic)	0.000077			

LAMPIRAN 11: Uji Pemilihan Lag Optimum

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (EG) dan Pengeluaran Kesehatan (LNHEALTH)

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: EG LNHEALTH

Exogenous variables: C

Date: 07/06/18 Time: 18:08

Sample: 1999Q1 2016Q4

Included observations: 66

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-116.4044	NA	0.123967	3.588012	3.654365	3.614231
1	106.7615	426.0441	0.000162	-3.053380	-2.854321	-2.974722
2	151.8035	83.25938*	4.67e-05*	-4.297076*	-3.965310*	-4.165979*
3	152.1017	0.533093	5.23e-05	-4.184899	-3.720427	-4.001364
4	154.5023	4.146604	5.50e-05	-4.136434	-3.539256	-3.900461
5	159.9671	9.107954	5.27e-05	-4.180822	-3.450937	-3.892409
6	165.0520	8.166694	5.12e-05	-4.213698	-3.351107	-3.872847

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (EG) dan Pengeluaran Pendidikan (LNEDU)

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: EG LNEEDU
 Exogenous variables: C
 Date: 07/06/18 Time: 18:08
 Sample: 1999Q1 2016Q4
 Included observations: 66

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-126.5797	NA	0.168740	3.896353	3.962707	3.922573
1	158.2700	543.8039	3.40e-05	-4.614243	-4.415184	-4.535585
2	207.5962	91.17868	8.61e-06	-5.987763	-5.655998*	-5.856667
3	208.0676	0.842861	9.59e-06	-5.880837	-5.416365	-5.697302
4	214.1503	10.50648	9.02e-06	-5.943949	-5.346771	-5.707976
5	225.2094	18.43176	7.30e-06	-6.157860	-5.427975	-5.869448
6	237.3632	19.51976*	5.73e-06*	-6.404945*	-5.542354	-6.064095*

* indicates lag order selected by the criterion

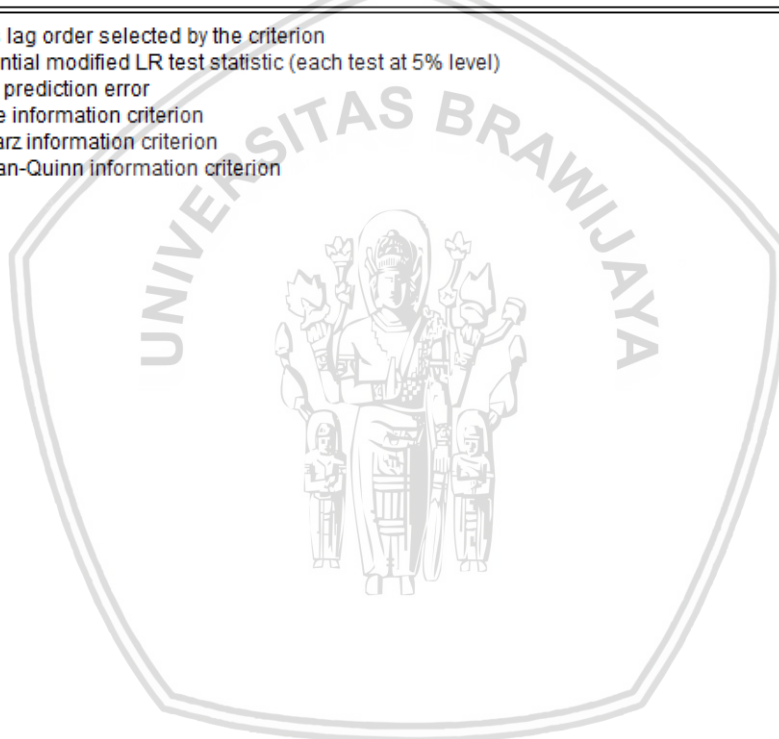
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion



LAMPIRAN 12: Uji Kausalitas Toda-Yamamoto

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (EG) dan Pengeluaran Kesehatan (LNHEALTH)

VAR Granger Causality/Block Exogeneity Wald Tests

Date: 07/05/18 Time: 15:43

Sample: 1999Q1 2016Q4

Included observations: 69

Dependent variable: EG

Excluded	Chi-sq	df	Prob.
LNHEALTH	14.85915	3	0.0019
All	14.85915	3	0.0019

Dependent variable: LNHEALTH

Excluded	Chi-sq	df	Prob.
EG	6.578448	3	0.0866
All	6.578448	3	0.0866

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (EG) dan Pengeluaran Pendidikan (LNEDU)

VAR Granger Causality/Block Exogeneity Wald Tests

Date: 07/05/18 Time: 15:49

Sample: 1999Q1 2016Q4

Included observations: 66

Dependent variable: EG

Excluded	Chi-sq	df	Prob.
LNEDU	7.077748	6	0.3137
All	7.077748	6	0.3137

Dependent variable: LNEDU

Excluded	Chi-sq	df	Prob.
EG	26.26345	6	0.0002
All	26.26345	6	0.0002